

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN
(*GREEN ACCOUNTING*) DALAM PENGELOLAAN
LIMBAH PADA PT PERKEBUNAN
NUSANTARA IV KEBUN
DOLOK ILIR**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh

**Nama : AFTIKA DIANI
NPM : 1405170304
Program Studi : Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aftika Diani

NPM : 1405170304

Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN
(*GREEN ACCOUNTING*) DALAM PENGELOLAAN LIMBAH
PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV KEBUN DOLOK
ILIR

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Menyatakan bahwa skripsi yang Saya buat merupakan hasil karya sendiri dan bukan karya jiplakan kecuali kutipan yang sudah Saya sebutkan sumbernya. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini Saya buat sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Medan, 15 Februari 2018

Yang menyatakan,



Aftika Diani

NPM : 1405170304



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : AFTIKA DIANI
N.P.M : 1405170304
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Proposal : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN (*GREEN ACCOUNTING*) DALAM PENGELOLAAN LIMBAH PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV KEBUN DOLOK ILIR

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
	* Dalam Bab II Jelaskan Akuntansi lingkungan di Perusahaan.		
	* Urut-urutan bagaimana cara pengukuran serta pengungkapan Biaya lingkungan		
	* Pembahasan paragraf		
	* Letak pendudukan & lampiran		5/03-18
	* Pengukuran dalam Akuntansi lingkungan & uraian langkah-langkah.		
	* Identifikasi merupakan tahapan awal yg perlu lebih dijelaskan.		
	* Pengujian Biaya lingkungan uraian kembali		
	* Kesimpulan dan saran		7/03-18
	Ace. Skripsi		15/03-18

Medan, Februari 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Skripsi

HENNY ZURIKA LUBIS, SĒ, M.Si

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 24 Maret 2018, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : AFTIKA DIANI
NPM : 1405170304
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN
(GREEN ACCOUNTING) DALAM PENGELOLAAN LIMBAH
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV KEBUN DOLOK
ILIR

Dinyatakan : (B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Penguji II

(ISNA ARDI, SE, M.Si)

Pembimbing

(HENNY ZURIKA LUBIS, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, SE, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : AFTIKA DIANI
N.P.M : 1405170304
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN
(*GREEN ACCOUNTING*) DALAM PENGELOLAAN
LIMBAH PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV
KEBUN DOLOK ILIR

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

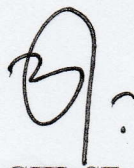
Pembimbing Skripsi


(HENNY ZURIKA LUBIS, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)



Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

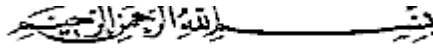
ABSTRAK

AFTIKA DIANI. NPM. 1405170304. Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan (*Green Accounting*) dalam Pengelolaan Limbah Pada PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Dolok Ilir, 2018. Skripsi.

Akuntansi lingkungan (*green accounting*) adalah suatu tahapan identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian serta pengungkapan atas seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperbaiki kualitas lingkungan dengan cara mencegah, mengurangi bahkan menghindari dampak negatif terhadap lingkungan. Analisis akuntansi lingkungan (*green accounting*) yang peneliti lakukan pada PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Dolok Ilir adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah yang diterapkan oleh perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PTPN IV Kebun Dolok Ilir sudah menerapkan akuntansi lingkungan yang terdiri dari lima tahapan alokasi biaya pengelolaan limbah yaitu tahapan identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian serta pengungkapan. Tetapi tahapan penyajian dan pengungkapan belum sesuai dengan standar akuntansi yang berterima umum sehingga perlu adanya saran untuk pertimbangan masa yang akan datang.

Kata Kunci : Akuntansi Lingkungan (*Green Accounting*), Pengelolaan Limbah

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas karunia yang berlimpah yang telah diberikan kepada peneliti yang berupa karunia kesehatan, karunia kesempatan waktu, dan karunia kemudahan dalam pembuatan skripsi ini hingga selesai. Selanjutnya tak lupa pula peneliti ucapkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Skripsi ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi syarat untuk menyelesaikan pendidikan program strata-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, serta memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam pembuatan skripsi ini, dan jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Sepanjang proses pembuatan skripsi ini, peneliti mendapat dukungan, bantuan dan doa dari berbagai pihak. Teristimewa kepada **Almarhum Ayahanda Sukran** dan **Ibunda tercinta Nur Ai'ni**, yang telah selalu senantiasa memberikan kasih sayang dengan mengasuh, membimbing dan mendoakan peneliti.

Kemudian dalam kesempatan ini peneliti juga menyampaikan rasa terima kasih yang tiada terhingga kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Januri, S.E, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, S.E, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, S.E, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Henny Zurika Lubis S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing peneliti yang telah banyak memberikan dukungan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama masa perkuliahan.
9. Kepada seluruh staff biro Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Kepada seluruh Karyawan PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Dolok Ilir.
11. Kepada kakak-kakak peneliti tercinta Indah Fajarwati Am.Keb dan Elva Novistya S.Pdi serta abang-abang ipar peneliti RM Widyawan HNKP S.T dan Aidil Rahman yang telah membantu peneliti baik moril maupun materil, menyayangi, memberi semangat dan motivasi serta doa.

12. Kepada keponakan-keponakan tercinta dan tersayang Bimo, Gayatri, Raihana dan Latisya yang telah memberikan rasa semangat tersendiri bagi peneliti dengan kelucuan-kelucuan kalian.
13. Kepada sahabat seperjuangan (RAHMAN'S Corp.) yang selalu menemani dan saling membantu mulai dari masa perkuliahan hingga selesai masa perkuliahan kita ; Anisa, Hijrah, Mustika, Nurhayati, Rizka dan Sarmida.
14. Kepada teman-teman peneliti di SDN 091425 Sidamanik, SMPN 1 Sidamanik, serta SMK YPI Dharma Budi Sidamanik terkhusus 5DIFFA.
15. Kepada seluruh teman-teman stambuk 2014. Khususnya kelas E Akuntansi Pagi dimana kita telah bersama-sama dalam satu kelas selama 3 tahun masa perkuliahan.
16. Kepada teman-teman satu bimbingan Ibu Henny Zurika Lubis S.E, M.Si dimana kita telah bersama dalam proses bimbingan proposal hingga skripsi.
17. Serta kepada seluruh pihak yang namanya tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, peneliti mengucapkan terima kasih atas semua bantuan, doa dan semangat yang selama ini telah diberikan.

Demikian peneliti sampaikan dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi semua pihak yang membacanya.

Medan, Februari 2018
Penulis

Aftika Diani
1405170304

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teoritis	10
1. Pengertian Akuntansi Lingkungan	10
2. Pengertian Limbah	11
3. Jenis Akuntansi Lingkungan	12
4. Biaya Lingkungan	12
5. Peraturan yang Terkait dengan Akuntansi Lingkungan	13
6. Fungsi dan Tujuan Akuntansi Lingkungan	15
7. Alasan Penerapan Akuntansi Lingkungan	16
8. Tahapan Perlakuan Alokasi Biaya Lingkungan	17
1) Identifikasi	17

2) Pengakuan	17
3) Pengukuran	18
4) Penyajian	19
5) Pengungkapan	19
9. Format Penerapan Akuntansi Lingkungan.....	20
10. Penelitian Terdahulu	22
B. Kerangka Berfikir	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	26
B. Definisi Operasional Variabel.....	26
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
D. Jenis dan Sumber Data.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisis Data.....	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	31
1. Gambaran Umum Perusahaan	31
2. Limbah Produksi dan Pengelolaannya	33
3. Penerapan Akuntansi Lingkungan dalam Pengelolaan Limbah pada PTPN IV Kebun Dolok Ilir	37
1) Identifikasi.....	37
2) Pengakuan	40
3) Pengukuran	41
4) Penyajian	43

5) Pengungkapan	45
B. Pembahasan	46
1. Penerapan Akuntansi Lingkungan dalam Pengelolaan Limbah pada PTPN IV Kebun Dolok Ilir	46
1) Identifikasi Biaya Pengelolaan Limbah	46
2) Mengakui Biaya Pengelolaan Limbah	47
3) Mengukur Biaya Pengelolaan Limbah	48
4) Menyajikan Biaya Pengelolaan Limbah	49
5) Mengungkapkan Biaya Pengelolaan Limbah	50

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	52
B. Saran	52

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Laporan Laba Rugi	5
Tabel II.1	Format Penyajian Akuntansi Lingkungan	20
Tabel II.2	Contoh Laporan Akuntansi Lingkungan	21
Tabel II.3	Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel III.1	Jadwal Kegiatan Penelitian	27
Tabel III.2	Kisi-kisi Wawancara Akuntansi Lingkungan	29
Tabel IV.1	Biaya Lingkungan dalam Pengelolaan Limbah.....	38
Tabel IV.2	Metode Pengakuan Biaya Pengelolaan Limbah	41
Tabel IV.3	Metode Pengukuran Biaya Pengelolaan Limbah.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berpikir	25
Gambar IV.1 Struktur Organisasi PTPN IV Kebun Dolok Ilir	32

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

- A Daftar Pertanyaan Wawancara
- B Hasil Wawancara Bagian Teknik dan Pengolahan
- C Hasil Wawancara Bagian Akuntansi/Tata Usaha
- D Rincian Biaya Pengelolaan Limbah PTPN IV Kebun Dolok Ilir
- E Laporan Laba Rugi 2016 dan 2017 PTPN IV Kebun Dolok Ilir
- F Berita Acara
- G Lampiran Surat-surat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar ke empat di dunia yaitu dengan jumlah penduduk mencapai 258.704.900 jiwa (data Badan Pusat Statistik, 2016). Letak geografis Indonesia yang strategis menunjukkan betapa kayanya Indonesia dengan sumber daya alam yang dimiliki yang berasal dari pertanian, perkebunan, kehutanan, kelautan, peternakan, serta pertambangan dan energi. Oleh sebab itu banyak investor baik dari dalam maupun luar negeri yang tertarik menginvestasikan dananya di Indonesia ke dalam badan usaha atau perusahaan.

Perusahaan didirikan untuk tujuan tertentu, salah satunya adalah tujuan ekonomis bahwa perusahaan yang didirikan untuk mencapai keuntungan yang setinggi-tingginya melalui kemampuan mengelola aset dan sumber daya yang dimiliki (Hani, 2015, hal. 5). Dalam mengelola sumber daya alam, tentu perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menjaga lingkungan alam di sekitarnya, maka tujuan perusahaan bukan hanya memaksimalkan keuntungan tetapi juga memiliki tujuan ikut bertanggung jawab melindungi bumi dari setiap kerusakan lingkungan sehingga akan terus dapat melakukan pembangunan berkelanjutan atau pembangunan berwawasan lingkungan (Harahap, 2011, hal. 494).

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sering kali memberikan dampak kepada lingkungan alam sekitarnya, kadangkala dampak tersebut merupakan dampak negatif seperti pencemaran suara, pencemaran air dan

tanah, serta limbah hasil produksi. Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup :

“Pencemaran lingkungan hidup adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga kualitasnya turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan hidup tidak dapat berfungsi sesuai dengan peruntukannya, sedangkan limbah adalah sisa suatu usaha dan atau kegiatan.”

Fenomena yang terjadi saat ini, masih banyak perusahaan yang mendirikan atau menjalankan kegiatan operasionalnya dengan merusak lingkungan, seperti Freeport Indonesia, banyak rakyat Papua yang melaporkan Freeport telah merusak lingkungan alam mereka akibat dari aktivitas pertambangan yang dilakukan. Aktivistis Jaringan Advokasi Tambang (Jatam) Siti Maimunah mengatakan “Sudah banyak sungai di Papua yang terkena dampak limbah hasil produksi Freeport, akibatnya masyarakat yang tinggal di sekitar sungai menjadi kesulitan mendapatkan air bersih. Melalui data Pemerintah di Papua sudah ada lima sungai yang sudah rusak berat dialiri limbah hasil pengelolaan Freeport dan juga adanya polusi hasil pembakaran batu bara.” (ekozonefinance, 27/2/2017). Kemudian satu lagi contoh perusahaan yang tidak memperhatikan lingkungan alam yaitu pabrik produksi coklat PT Comextra Mayora, pada tanggal 28 November 2017 sejumlah warga Makassar mendatangi DPRD Makassar mengeluhkan limbah perusahaan yang merusak lingkungan dan setelah diselidiki, anggota komisi C Mustaghfir Sabri mengatakan “PT Comextra Mayora sudah menimbulkan lima indikator kerusakan lingkungan, mulai dari pencemaran udara, air, tanah, menimbulkan hama bahkan ingin mengambil lahan milik warga” (online24jam.com 28/11/2017).

Isu kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh perusahaan mendapat perhatian dari banyak pihak, salah satunya dengan diadakannya debat mahasiswa

2016 oleh Ikatan Akuntan Indonesia Malang. Ketua Humas Ikatan Akuntan Indonesia Komda Malang DR Anna Sopanah mengatakan “Perusahaan tidak dituntut hanya mengejar keuntungan ekonomi saja, tetapi turut juga dalam kelestarian lingkungan yang sejalan dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas bahwa perusahaan berhak menggunakan sumber daya alam serta sumber daya manusia di sekitarnya, tetapi perusahaan juga mempunyai kewajiban untuk mempertanggung jawabkan semua akibat yang diperoleh dari proses operasionalnya.” Perusahaan dalam mengaplikasikan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan dalam bidang akuntansi keuangan yaitu dengan menerapkan *Green Accounting*. DR Anna Sopanah mengatakan “*Green accounting* (akuntansi lingkungan) adalah istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (*environmental costs*) ke dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah”. Saat ini di Indonesia penerapan akuntansi lingkungan masih belum diatur secara khusus dalam standar akuntansi, artinya penyajian akuntansi lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan masih bersifat sukarela, tetapi dengan melihat dampak positif yang akan didapat perusahaan dengan menyajikan laporan mengenai akuntansi lingkungan maka ada baiknya perusahaan menyajikannya seperti ketentuan dalam PSAK No. 1 Tahun 2015 paragraf 14 (empat belas) yang menyatakan :

“Entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup adalah signifikan dan ketika karyawan dianggap sebagai kelompok pengguna laporan keuangan yang memegang peranan penting.”

Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara IV (PTPN IV) unit kebun Dolok Ilir adalah salah satu unit kerja yang dikelola PTPN IV Medan, di bawah kementerian BUMN yang mengusahakan perkebunan kelapa sawit sebagai usaha utamanya. PT Perkebunan Nusantara IV kebun Dolok Ilir dilengkapi pabrik pengolahan kelapa sawit yang menghasilkan minyak sawit (CPO) dan mengirim inti sawit untuk diolah di pabrik kebun lain. Dalam pengolahan minyak sawit tentu menghasilkan limbah dan apabila tidak diolah dengan semestinya tentu limbah tersebut akan mencemari lingkungan dan mengganggu kenyamanan masyarakat di sekitarnya. Maka dari itu dalam hal penerapan biaya-biaya dalam laporan akuntansi lingkungan, harus dilakukan secara benar mulai dari tahapan pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan.

PTPN IV kebun Dolok Ilir belum memiliki laporan tersendiri mengenai akuntansi lingkungan dari awal berdirinya hingga sekarang, maka dari itu peneliti hanya mengambil tahun pengamatan yaitu tahun 2016 dan 2017. Walaupun PTPN IV kebun Dolok Ilir belum memiliki laporan akuntansi lingkungan secara tersendiri, tetapi sudah menerapkan akuntansi lingkungan yaitu mengeluarkan biaya-biaya dalam pengelolaan limbah. Dalam laporan laba rugi perusahaan kita tidak dapat mengetahui dimana biaya pengelolaan limbah tersebut dimasukkan maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah itu diperlakukan.

Berikut adalah laporan laba rugi perusahaan tahun 2016 dan 2017 :

Tabel I.1
Laporan Laba Rugi

PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV			
PERHITUNGAN LABA/RUGI			
KEBUN/UNIT : DOLOK ILIR			
(Rupiah)			
Nomor Rekening	Uraian	2016	November 2017
	PENDAPATAN		
801-803	Penjualan Ekspor	-	-
819	Pungutan Ekspor	-	-
	Penjualan Ekspor Bersih	-	-
821-823	Penjualan Lokal	178.439.370.667	-
	Jumlah Penjualan	178.439.370.667	-
	HARGA POKOK PENJ.		
831-833	Persediaan Awal	3.166.199.103	3.881.163.906
400-465	Biaya Tidak Langsung	14.749.488.918	14.419.911.430
600-608	Biaya Langsung	64.619.108.596	41.181.602.981
490-493	Biaya Penyusutan	13.539.628.674	14.153.318.817
649	Biaya Kirim ke Industri Hilir	212.512.803	211.783.861
650	Biaya Olah di Industri Hilir	1.594.668.158	-
836-838	Persediaan Akhir	(3.881.163.906)	-
	Jlh. Harga Pokok Penj.	94.000.442.346	73.847.780.995
	Laba Kotor	84.438.928.321	(73.847.780.995)
	BIAYA USAHA		
860-879	Biaya Penjualan	3.684.657.416	-
466-475	Biaya Administrasi	34.822.389.914	17.060.366.454
	Jumlah Biaya Usaha	38.507.047.330	17.060.366.454
	Laba Usaha	45.931.880.991	(90.908.147.449)
922	BIAYA BUNGA	8.921.369.687	-
	Laba Usaha setelah Biaya bunga	37.010.511.304	(90.908.147.449)
	PENDAPATAN (BIAYA)		
970-980	Pendapatan Lain-lain	4.067.343.396	15.566.882
920-961	Biaya Lain-lain	(16.640.240.142)	(2.255.700.300)
	Jlh. Pendapatan (Biaya) Lain	(12.572.896.746)	(2.240.133.418)
990	Laba sebelum Pajak Penghasilan	24.437.614.558	(93.148.280.867)

Sumber : PTPN IV Kebun Dolok Ilir

Dari data laporan laba rugi tersebut kita tidak dapat melihat biaya terkait pengelolaan limbah tetapi dari hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan biaya tersebut dapat kita telusuri lebih lanjut dalam rincian biaya. Penerapan akuntansi lingkungan memiliki tahapan seperti halnya tahapan dalam alokasi biaya dalam PSAK yang tercantum dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan laporan, maka tahapan alokasi penerapan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah pada PTPN IV kebun Dolok Ilir dalam pengidentifikasian sudah tepat yaitu menganalisis elemen yang terkait dengan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah yaitu aktiva dan beban. PTPN IV kebun Dolok Ilir memiliki aktiva yang dipakai untuk menampung limbah yaitu kolam limbah dan juga adanya biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan limbah.

Kemudian pengakuan menggunakan metode *accrual basis* yaitu mengakui biaya pengelolaan limbah jika suatu kegiatan atau transaksi terjadi dalam kegiatan operasional perusahaan tanpa memperhatikan kas diterima maupun kas yang dikeluarkan. Pengukuran menggunakan satuan moneter berdasarkan biaya yang dikeluarkan dan diambil dari realisasi rencana tahun sebelumnya atau sering disebut metode *historical cost*. Penyajian dimana PTPN IV kebun Dolok Ilir belum membuat laporan mengenai akuntansi lingkungan secara tersendiri dan masih tergabung dalam laporan laba rugi dimana hal ini akan berdampak bagi perusahaan dalam menentukan berapa biaya pengelolaan limbah yang harus dikeluarkan oleh perusahaan setiap tahunnya. Dan pengungkapan biaya pengelolaan limbah dengan nomor rekening 429 dan 603 masih masuk ke dalam biaya tidak langsung dan biaya langsung di dalam laporan laba rugi perusahaan dimana biaya pengelolaan limbah tersebut masih digabungkan dengan biaya lain yang sejenis.

Dampak yang diakibatkan karena belum adanya penyajian dan pengungkapan terkait akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah tersebut adalah terhadap pemakai laporan keuangan baik pihak internal maupun eksternal. Pihak internal yaitu PTPN IV Kebun Dolok Ilir sendiri akan sulit mengetahui berapa besaran kebutuhan atas biaya pengelolaan limbah riil setiap tahunnya (Pertiwi, 2017). Kemudian dampak terhadap pihak eksternal seperti investor adalah keterlambatan dalam hal pengambilan keputusan karena perusahaan dianggap belum peduli terhadap lingkungan karena belum adanya penyajian tersendiri atas laporan akuntansi lingkungan begitupun dengan masyarakat akan berfikir negatif bahwa produk yang dihasilkan perusahaan tidak menerapkan konsep ramah lingkungan (Kusumaningtias, 2013). Dan terakhir dampaknya terhadap pemerintah bahwa pemerintah akan memberikan sanksi yang buruk kepada perseroan terbatas yang tidak memiliki tanggung jawab lingkungan dalam proses produksinya seperti yang tertuang dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Dengan melihat tahapan perlakuan akuntansi lingkungan PTPN IV kebun Dolok Ilir dimana masih ada tahapan yang belum sesuai dengan teori yang terkait sehingga akan berdampak kepada para pemakai laporan keuangan baik pihak internal maupun eksternal, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan (*Green Accounting*) dalam pengelolaan limbah Pada PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Dolok Ilir**”

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penyajian akuntansi lingkungan masih tergabung dalam laporan laba rugi.
2. Belum adanya pengungkapan akuntansi lingkungan yaitu akun tersendiri dan masih di dalam laporan laba rugi dimana tercantum dalam harga pokok penjualan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana penerapan akuntansi lingkungan (*green accounting*) dalam pengelolaan limbah pada PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Dolok Ilir?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui penerapan akuntansi lingkungan (*green accounting*) dalam pengelolaan limbah pada PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Dolok Ilir.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang didapat peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti, yaitu agar penelitian ini menambah pengetahuan Peneliti terkait akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah dimana kaitannya dengan akuntansi keuangan yaitu mengetahui bagaimana sebenarnya

penerapan akuntansi lingkungan (*green accounting*) yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

2. Bagi Perusahaan, yaitu sebagai bahan masukan betapa pentingnya akuntansi lingkungan (*green accounting*) ini diterapkan dan laporannya disajikan dalam laporan tahunan perusahaan, yang akan berguna bagi seluruh pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan atau yang disebut dengan stakeholder, seperti para investor yang akan tertarik menginvestasikan dananya karena perusahaan yang peduli terhadap pelestarian lingkungan dan juga bagi masyarakat karena masyarakat akan nyaman bertempat tinggal di sekitar perusahaan yang peduli terhadap lingkungan.
3. Bagi peneliti selanjutnya yaitu menambah wawasan mengenai akuntansi lingkungan (*green accounting*) pada perusahaan BUMN sehingga selanjutnya akan ada penelitian mengenai biaya-biaya lain yang terkait dengan akuntansi lingkungan dan akan lebih dikembangkan lagi penelitian yang dilakukan pada perusahaan-perusahaan lain.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Akuntansi Lingkungan

Ikhsan (2008, hal.14) mendefinisikan “Akuntansi lingkungan sebagai pencegahan, pengurangan, dan atau penghindaran dampak terhadap lingkungan, bergerak dari beberapa kesempatan, dimulai dari perbaikan kembali kejadian-kejadian yang menimbulkan bencana atas kegiatan-kegiatan tersebut.”

Sedangkan menurut Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat atau *United States Environment Protection Agency* (US EPA) dalam Ikhsan (2008, hal.15) menyatakan bahwa “Akuntansi lingkungan adalah biaya-biaya lingkungan yang perlu diperhatikan oleh para *stakeholders* perusahaan yang mampu mendorong dalam pengidentifikasian cara-cara yang dapat mengurangi atau menghindari biaya-biaya ketika pada waktu yang bersamaan sedang memperbaiki kualitas lingkungan.”

Menurut Anna Sopanah dalam artikel Muchammad (2016), “Akuntansi lingkungan (*green accounting*) adalah istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (*environmental costs*) ke dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah.”

Aniela dalam jurnalnya (2012) menyatakan, “*Green accounting* merupakan akuntansi yang di dalamnya mengidentifikasi, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan biaya-biaya terkait dengan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan.”

Sedangkan Astuti dalam jurnalnya (2012) menyatakan, “Green accounting adalah bagaimana memasukan konsekuensi dari suatu peristiwa yang menyangkut lingkungan dalam laporan keuangan.”

Jadi, dapat disimpulkan bahwa akuntansi lingkungan adalah suatu tahapan identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian serta pengungkapan atas seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperbaiki kualitas lingkungan dengan cara mencegah, mengurangi bahkan menghindari dampak negatif terhadap lingkungan.

2. Pengertian Limbah

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup dan peraturan lainnya pada pasal 17 dikatakan :

- a. Limbah adalah sisa suatu usaha dan/atau kegiatan
- b. Limbah bahan berbahaya dan beracun, yang selanjutnya disebut limbah B3, adalah sisa suatu usaha dan/atau kegiatan yang mengandung B3.

Menurut Ikhsan (2009 hal.222), Limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga, yang lebih dikenal sebagai sampah) yang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena tidak memiliki nilai ekonomis.

Jadi, limbah adalah suatu sisa hasil produksi yang dapat mencemari lingkungan dan tidak memiliki nilai ekonomis.

3. Jenis Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan dari sisi pengguna dibedakan menjadi tiga jenis (Fasua, 2011) dalam jurnal Kusumaningtias (2013) yaitu :

- a. Laba Akuntansi Nasional
Akuntansi lingkungan dalam konteks akuntansi pendapatan nasional mengacu pada akuntansi sumber daya alam, menyajikan informasi statistik suatu negara tentang kualitas dan nilai konsumsi sumber daya alam, yang terbarukan maupun yang tidak terbarukan.
- b. Akuntansi Keuangan
Akuntansi lingkungan dalam konteks akuntansi keuangan mengacu pada penyusunan laporan akuntabilitas lingkungan untuk pengguna eksternal disesuaikan dengan prinsip akuntansi berterima umum.
- c. Akuntansi Manajemen
Akuntansi lingkungan dalam konteks akuntansi manajemen mengacu pada proses bisnis dengan pertimbangan penentuan biaya, keputusan investasi modal, dan evaluasi kinerja yang terkait dengan pelestarian lingkungan.

4. Biaya Lingkungan

Hansen dan Mowen (2011) mendefinisikan biaya lingkungan sebagai biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki kualitas lingkungan yang rusak, atau biaya-biaya untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan di masa depan.

Hansen dan Mowen lalu mengklasifikasikan biaya lingkungan sebagai berikut :

- a. Biaya pencegahan (*prevention cost*) merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan terkait aktivitas yang dilakukan untuk mencegah dihasilkannya limbah dan atau sampah yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Contoh dari aktivitas pencegahan antara lain evaluasi dan pemilihan pemasok, evaluasi dan pemilihan alat untuk mengendalikan polusi, desain proses dan produk untuk mengurangi atau menghapus limbah, melatih pegawai, mempelajari dampak lingkungan, pelaksanaan penelitian lingkungan, pengembangan sistem manajemen lingkungan, daur ulang produk, dan pemerolehan sertifikat ISO 14001.
- b. Biaya deteksi lingkungan (*environmental detection cost*) merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan terkait aktivitas yang dilakukan untuk menentukan apakah produk, proses, serta aktivitas lainnya yang dilakukan oleh perusahaan selama ini telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak. Standar lingkungan dan prosedur yang diikuti oleh perusahaan didefinisikan dalam tiga cara yaitu

peraturan pemerintah, standar sukarela (ISO 14001) yang dikembangkan oleh *International Standards Organization*, dan kebijakan lingkungan yang dikembangkan oleh manajemen. Contoh aktivitas deteksi lingkungan adalah audit aktivitas lingkungan, pemeriksaan produk dan proses agar ramah lingkungan, pengembangan ukuran kinerja lingkungan, pelaksanaan pengujian pencemaran, verifikasi kinerja lingkungan dari pemasok, dan pengukuran tingkat pencemaran.

- c. Biaya kegagalan internal lingkungan (*environmental internal failure cost*) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan terkait aktivitas yang dilakukan karena dihasilkannya limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar. Jadi biaya kegagalan internal terjadi untuk menghilangkan dan mengelola limbah dan sampah ketika diproduksi. Aktivitas kegagalan internal bertujuan untuk memastikan bahwa limbah dan sampah yang diproduksi tidak dibuang ke lingkungan luar dan untuk mengurangi tingkat limbah yang dibuang sehingga jumlahnya tidak melewati standar lingkungan. Aktivitas kegagalan internal antara lain pengoperasian peralatan untuk mengurangi atau menghilangkan polusi, pengolahan dan pembuangan limbah beracun, pemeliharaan peralatan polusi, lisensi fasilitas untuk memproduksi limbah, dan daur ulang sisa bahan.
- d. Biaya kegagalan eksternal lingkungan (*environmental external failure cost*) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan terkait aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke lingkungan. Biaya kegagalan eksternal lingkungan yang direalisasi (*realized external failure cost*) adalah biaya yang dialami dan dibayar oleh perusahaan. Biaya eksternal yang tidak direalisasikan (*unrealized external failure cost*) atau biaya sosial (*societal cost*) dihasilkan oleh perusahaan tetapi dialami dan dibayar oleh pihak-pihak di luar perusahaan. Biaya sosial lebih lanjut dapat diklasifikasikan sebagai biaya yang berasal dari degradasi lingkungan dan biaya yang berhubungan dengan dampak buruk terhadap properti atau kesejahteraan masyarakat.

5. Peraturan yang Terkait dengan Akuntansi Lingkungan

- a. Undang-Undang No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup

UU ini mengatur tentang Pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijaksanaan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup (pasal 1 ayat

- 2). Akibat hukum juga telah ditentukan bagi pelanggaran yang

menyebabkan pencemaran dan perusakan lingkungan hidup yaitu diancam dengan pidana penjara dan denda (pasal 41).

b. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas

UU ini mengatur tentang tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan yang merupakan komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya (pasal 1 ayat 3).

c. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No: KEP-134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik.

UU ini mengatur mengenai kewajiban laporan tahunan yang memuat Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*) harus menguraikan aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan (hal 7 poin 8).

d. Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tentang Penetapan Peringkat Kualitas Aktiva Bagi Bank Umum.

Dalam aturan ini aspek lingkungan menjadi salah satu syarat dalam pemberian kredit. Setiap perusahaan yang ingin mendapatkan kredit perbankan, harus mampu memperlihatkan kepeduliannya terhadap pengelolaan lingkungan (pasal 11 ayat 1). Setiap perusahaan yang ingin mendapatkan kredit perbankan, harus mampu memperlihatkan kepeduliannya terhadap pengelolaan lingkungan. Standar pengukur kualitas limbah perusahaan yang dipakai adalah PROPER. Dengan menggunakan

lima peringkat (hitam, merah, biru, hijau, dan emas) perusahaan akan diperingkat berdasarkan keberhasilan dalam pengelolaan limbahnya.

6. Fungsi dan Tujuan Akuntansi Lingkungan

Menurut Ikhsan (2008, hal.18) fungsi akuntansi lingkungan dibagi menjadi fungsi internal dan eksternal, yaitu sebagai berikut :

a. Fungsi internal

Fungsi internal merupakan fungsi yang berkaitan dengan pihak internal perusahaan sendiri dimana pimpinan perusahaan merupakan orang yang bertanggung jawab dalam setiap pengambilan keputusan dalam sistem informasi lingkungan perusahaan untuk mengatur biaya konservasi lingkungan dan menganalisis biaya dari kegiatan-kegiatan konservasi lingkungan yang efektif dan efisien. Dalam fungsi internal ini diharapkan akuntansi lingkungan berfungsi sebagai alat manajemen bisnis yang dapat digunakan oleh manajer ketika berhubungan dengan unit-unit bisnis.

b. Fungsi eksternal

Fungsi eksternal merupakan fungsi yang berkaitan dengan aspek pelaporan keuangan. Pada fungsi ini faktor penting yang perlu diperhatikan perusahaan adalah pengungkapan hasil dari kegiatan konservasi lingkungan dalam bentuk data akuntansi. Fungsi eksternal memberi kewenangan bagi perusahaan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan *stakeholders*, seperti pelanggan, investor, masyarakat dan bagian administrasi yang diharapkan dengan publikasi hasil akuntansi lingkungan akan berfungsi dan berarti bagi perusahaan dalam memenuhi pertanggungjawaban serta transparansi bagi para *stakeholders* tersebut.

Menurut Ikhsan (2008, hal.6) tujuan dan maksud dikembangkannya akuntansi lingkungan adalah sebagai berikut :

- a. Akuntansi lingkungan merupakan sebuah alat manajemen lingkungan. Akuntansi lingkungan digunakan untuk menilai efektivitas dari kegiatan konservasi lingkungan. Data akuntansi lingkungan juga digunakan untuk menentukan biaya fasilitas pengelolaan lingkungan, biaya keseluruhan konservasi lingkungan, dan juga investasi yang diperlukan untuk kegiatan pengelolaan lingkungan.
- b. Akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat. Akuntansi lingkungan digunakan untuk mengkomunikasikan dampak negatif lingkungan, kegiatan konservasi lingkungan, beserta hasilnya kepada publik. Tanggapan dan pandangan masyarakat digunakan sebagai

umpan balik untuk mengubah pendekatan perusahaan dalam pelestarian atau pengelolaan lingkungan.

7. Alasan Penerapan Akuntansi Lingkungan (Green Accounting)

Beberapa alasan yang dapat mendukung pelaksanaan akuntansi lingkungan menurut (Fasua, 2011) dalam jurnal Kusumaningtias (2013) yaitu :

- a. Biaya lingkungan secara signifikan dapat dikurangi atau dihilangkan sebagai hasil dari keputusan bisnis, mulai dari perubahan dalam operasional dan pemeliharaan untuk diinvestasikan dalam proses yang berteknologi hijau serta untuk perancangan kembali produk yang dihasilkan.
- b. Biaya lingkungan jika tidak mendapatkan perhatian khusus akan menjadi tidak jelas dan masuk dalam akun overhead atau bahkan akan diabaikan.
- c. Banyak perusahaan telah menemukan bahwa biaya lingkungan dapat diimbangi dengan menghasilkan pendapatan melalui penjualan limbah sebagai suatu produk.
- d. Pengelolaan biaya lingkungan yang lebih baik dapat menghasilkan perbaikan kinerja lingkungan dan memberikan manfaat yang signifikan bagi kesehatan manusia serta keberhasilan perusahaan.
- e. Memahami biaya lingkungan dan kinerja proses dan produk dapat mendorong penetapan biaya dan harga produk lebih akurat dan dapat membantu perusahaan dalam mendesain proses produksi, barang dan jasa yang lebih ramah lingkungan untuk masa depan.
- f. Perusahaan mempunyai keunggulan kompetitif yang didapat dari proses, barang, dan jasa yang bersifat ramah lingkungan. *Brand image* yang positif akan diberikan oleh masyarakat karena keberhasilan perusahaan dalam memproduksi barang dan jasa dengan konsep ramah lingkungan.
- g. Akuntansi untuk biaya lingkungan dan kinerja lingkungan dapat mendukung perkembangan perusahaan dan operasi dari sistem manajemen lingkungan secara keseluruhan. Sistem seperti ini akan segera menjadi keharusan bagi perusahaan yang bergerak dalam perdagangan internasional karena adanya persetujuan berlakunya standar internasional ISO 14001.
- h. Pengungkapan biaya lingkungan akan meningkatkan nilai dari pemegang saham karena kepedulian perusahaan terhadap pelestarian lingkungan. Pemegang saham perusahaan dapat lebih mudah dan cepat mendapatkan informasi dari pengungkapan tersebut sehingga dapat mempermudah pengambilan keputusan.

8. Tahapan Perlakuan Alokasi Biaya Lingkungan

Tahapan perlakuan alokasi biaya lingkungan adalah sebagai berikut :

1) Identifikasi

Akuntansi lingkungan sampai saat ini belum memiliki standar akuntansinya sendiri, maka dalam hal ini seluruhnya mengacu pada konsep akuntansi yang terkait. Dalam hal identifikasi maka mengacu pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yaitu elemen yang terkait dengan akuntansi lingkungan. Elemen tersebut adalah aktiva dan beban, aktiva yang digunakan sebagai wadah penampungan limbah dan beban yang dikeluarkan dalam perlakuan akuntansi lingkungan.

Pengertian aktiva dalam KDPPLK (2015) dan SAK ETAP (2009), “Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.”

Pengertian beban dalam KDPPLK (2015) dan SAK ETAP (2009), Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

2) Pengakuan

Dalam KDPPLK (2015),

“Pengakuan (*recognition*) merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan yang dikemukakan dalam paragraph 83 dalam neraca atau laporan laba rugi. Pengakuan dilakukan dengan menyatakan pos tersebut baik dalam kata-kata maupun dalam jumlah

uang dan mencantulkannya ke dalam neraca atau laporan laba rugi. Pos yang memenuhi kriteria tersebut harus diakui dalam neraca atau laporan laba rugi. Kelalaian untuk mengakui pos semacam itu tidak dapat diralat melalui pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan maupun melalui catatan atau materi penjelasan.”

Pos yang memenuhi definisi suatu unsur harus diakui kalau :

- a. Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam perusahaan; dan
- b. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Kemudian dalam KDPPLK (2015), Pengakuan Aktiva yaitu Aktiva diakui dalam neraca kalau besar kemungkinan bahwa manfaat ekonominya di masa depan diperoleh perusahaan dan aktiva tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Sedangkan Pengakuan Beban yaitu beban diakui dalam laporan laba rugi kalau penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Begitu pun dengan pengakuan aktiva dan beban terkait akuntansi lingkungan.

3) Pengukuran

Dalam KDPPLK (2015),

“Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi. Proses ini menyangkut pemilihan dasar pengukuran tertentu. Sejumlah dasar pengukuran yang berbeda digunakan dalam derajat dan kombinasi yang berbeda dalam laporan keuangan.”

Berbagai dasar pengukuran tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Biaya historis. Aktiva dicatat sebesar pengeluaran kas (atau setara kas) yang dibayar atau sebesar nilai wajar dari imbalan (*consideration*) yang diberikan untuk memperoleh aktiva tersebut pada saat perolehan.
- b. Biaya kini (*current cost*). Aktiva dinilai dalam jumlah kas (atau setara kas) yang seharusnya dibayar bila aktiva yang sama atau setara aktiva diperoleh sekarang.
- c. Nilai realisasi/penyelesaian (*realisable/settlement value*). Aktiva dinyatakan dalam jumlah kas (atau setara kas) yang dapat diperoleh sekarang dengan menjual aktiva dalam pelepasan normal (*orderly disposal*).

- d. Nilai sekarang (*present value*). Aktiva dinyatakan sebesar arus kas masuk bersih di masa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal.

Sedangkan dasar pengukuran dalam SAK ETAP (2009) adalah :

- a. Biaya historis. Aset adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan.
- b. Nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset, atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban, antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar.

4) Penyajian

Menurut Pura (2013, hal. 26) Penyajian adalah sebuah proses penempatan suatu akun secara terstruktur pada laporan keuangan.

Penyajian juga berkaitan dengan bagaimana suatu informasi keuangan akan disajikan dalam laporan keuangan, apakah terpisah atau tergabung dalam laporan keuangan. Penyajian juga dimaksudkan agar segala biaya yang telah diterima maupun dikeluarkan dapat diketahui dengan jelas dan dapat dipertanggungjawabkan oleh para penggunanya.

Penyajian mengenai akuntansi lingkungan terdapat dalam PSAK No. 1 Tahun 2015 paragraf 14 (empat belas) yang menyatakan :

“Entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup adalah signifikan dan ketika karyawan dianggap sebagai kelompok pengguna laporan keuangan yang memegang peranan penting.”

5) Pengungkapan

Pengungkapan tentang akuntansi lingkungan mengacu pada PSAK 33 tentang Akuntansi Pertambangan Umum yang juga mengatur tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (PLH), maka hal-hal yang wajib diungkapkan dalam catatan

atas laporan keuangan mengenai pengelolaan lingkungan hidup adalah sebagai berikut :

1. Kebijakan akuntansi sehubungan dengan :
 - a. Perlakuan akuntansi atas pembebanan biaya limbah
 - b. Metode penyusutan prasarana pengelolaan limbah
2. Kegiatan PLH yang telah dan yang sedang berjalan
3. Adanya kewajiban bersyarat sehubungan dengan PLH

Kemudian menurut Arisandi dan Frisko (2011) dalam jurnal Kusumaningtias (2013), Pengungkapan biaya lingkungan akan meningkatkan nilai dari pemegang saham karena kepedulian perusahaan terhadap pelestarian lingkungan. Pemegang saham perusahaan dapat lebih mudah dan cepat mendapatkan informasi dari pengungkapan tersebut sehingga dapat mempermudah pengambilan keputusan.

9. Format Penerapan Akuntansi Lingkungan

Format penyajian hasil akuntansi lingkungan (Ikhsan, 2008 Hal. 145) yaitu :

Tabel II.1
Format Penyajian Akuntansi Lingkungan

Biaya Kegiatan Konservasi Lingkungan “Kategori berhubungan dengan kegiatan bisnis”			
Kategori	Kunci kegiatan dan hasil	Investasi	Biaya
1. Biaya Area Bisnis			
Uraian	1.1 Biaya pencegahan polusi		
	1.2 Konservasi lingkungan global		
	1.3 Biaya sirkulasi sumber daya		
2. Biaya upstream/downstream			
3. Biaya administrasi			
4. Biaya RND			
5. Biaya kegiatan social			
6. Biaya penyelamatan lingkungan			
Total			

Sumber : *Ministry of the Environment Japan, 2005. Environmental Accounting Guidelines*

Kemudian salah satu contoh kasus laporan penyajian akuntansi lingkungan dalam jurnal (Bangun, 2013) adalah sebagai berikut :

Tabel II.2
Contoh Laporan Akuntansi Lingkungan

PT Tanjungenim Lestari Pulp and Paper			
Laporan Biaya Lingkungan tahun 2012			
(dalam jutaan Rupiah)			
Biaya Lingkungan			Persentase dari Biaya Produksi
Biaya material dari output produk			
Biaya bahan bakar	11.433.360		0,54 %
		11.433.360	
Biaya material dari output non-produk			
Biaya pemakaian bahan kimia untuk proses pemasakan dan pengelantangan	22.518.800		1,13 %
Biaya pemakaian bahan kimia untuk mesin <i>pulp</i>	372.040		
Air	202.280		
		23.093.120	
Biaya control limbah dan emisi			
Biaya pengolahan limbah	92.774.360		4,54 %
		92.774.360	
Biaya pencegahan dan pengelolaan lingkungan			
Biaya pemantauan lingkungan	850.200		0,041 %
Biaya penghijauan	1.500		
		851.700	
Biaya penelitian dan pengembangan			
Biaya pelatihan karyawan	70.000		0,003 %
Biaya penyuluhan masyarakat	-		
		70.000	
Biaya tak berwujud			
Biaya sertifikasi lingkungan	-	-	-
TOTAL		128.222.540	6,254%
Total biaya produksi 2.044.222.050			

10. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel II.3
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Variabel	Sumber
Fitri Nilasari (2014)	Analisis penerapan akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah pada PG Djatiroto	Perusahaan telah melakukan pengklasifikasian biaya pengelolaan limbah dan telah melakukan tahapan perlakuan akuntansi biaya lingkungan dan telah mengungkapkan kebijakan akuntansi biaya lingkungan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan	Akuntansi lingkungan dan biaya pengelolaan limbah	Artikel ilmiah mahasiswa UNEJ 2014
Aminah dan Noviani (2014)	Analisis penerapan akuntansi lingkungan di rumah sakit Mardi waluyo metro	Tidak ada catatan akuntansi yang mengungkapkan penyajian biaya pengelolaan lingkungan maupun keterangan atas aktiva yang berhubungan dengan lingkungan, namun RS Mardi Waluyo Metro tetap mencantumkan biaya pengelolaan lingkungan yang diakui sebagai biaya administrasi dan umum bersama sama dengan biaya-	Akuntansi lingkungan	Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 5, No. 2, September 2014

		biaya lainnya yang sejenis		
Santi Rahma Dewi (2016)	Pemahaman dan kepedulian penerapan <i>green accounting</i> studi kasus UKM tahu di Sidoarjo	Masih banyak industri yang tidak menyadari pada pelestarian lingkungan dan biaya, dan tidak ada yang benar-benar menerapkan konsep akuntansi hijau. Namun, pemilik UKM bersedia untuk mengalokasikan biaya lingkungan jika pemerintah membutuhkan itu	<i>Green accounting</i>	Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis & Call For Paper FEB UMSIDA 2016
Pramitha Arinda Hartono Putri (2016)	Analisis perlakuan akuntansi atas biaya lingkungan pada PT Sejahtera Usaha Bersama unit Jember	Terdapat beberapa perbedaan antara praktik yang dilakukan oleh PT Sejahtera Usaha Bersama unit Jember dengan konsep akuntansi yang terkait, seperti belum tersedianya laporan tambahan mengenai biaya lingkungan	Akuntansi atas biaya lingkungan	<i>Digital Repository Universitas Jember</i>
Siska Ayu Intan Pertiwi (2017)	Analisis penerapan akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah (studi kasus pada pabrik gula semboro)	Perusahaan telah melakukan pengklasifikasian biaya lingkungan dalam pengelolaan limbah dan telah melakukan perlakuan akuntansi biaya lingkungan.	Akuntansi lingkungan dan biaya pengelolaan limbah	<i>Digital Repository Universitas Jember</i>

B. Kerangka Berfikir

PTPN IV Kebun Dolok Ilir adalah salah satu unit kerja yang dikelola PTPN IV Medan, di bawah kementerian BUMN yang mengusahakan perkebunan kelapa sawit sebagai usaha utamanya. PT Perkebunan Nusantara IV kebun Dolok Ilir dilengkapi pabrik pengolahan kelapa sawit yang menghasilkan minyak sawit (CPO) dan mengirim inti sawit untuk diolah di pabrik kebun lain. Dalam pengolahan minyak sawit tentu menghasilkan limbah dan apabila tidak diolah dengan semestinya tentu limbah tersebut akan mencemari lingkungan dan mengganggu kenyamanan masyarakat di sekitarnya. Maka dari itu perlunya penerapan akuntansi lingkungan yang baik dan benar.

Penerapan akuntansi lingkungan adalah dimasukkannya biaya-biaya yang terkait dengan pelestarian lingkungan dimana dalam penelitian ini berfokus pada biaya pengelolaan limbah yang kemudian dilakukan dengan tahapan alokasi biaya mulai dari tahap pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran, penyajian serta pengungkapan.

Tahap pengidentifikasian yaitu menganalisis elemen apa saja yang ada dalam pengelolaan limbah oleh PTPN 4 kebun Dolok Ilir, dalam hal ini elemen tersebut terkait dengan aktiva yang dipakai dalam mengelola limbah serta biaya-biaya yang dikeluarkan dalam mengelola limbah agar tidak mencemari lingkungan.

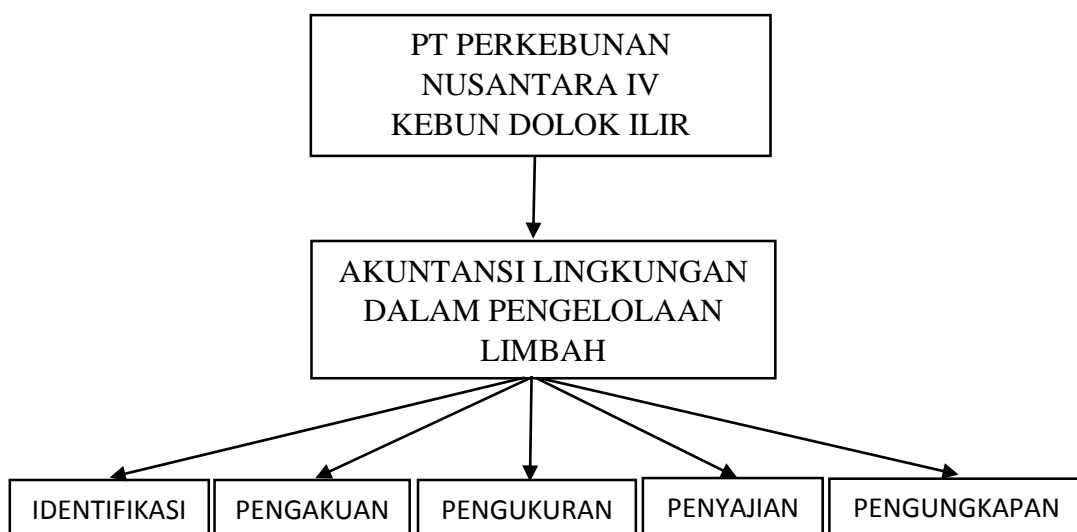
Tahap pengakuan yaitu menganalisis proses pembentukan suatu akun, pos maupun rekening terkait hal-hal yang sudah diidentifikasi dimana dalam hal pengakuan selain membentuk nama akun juga memilih metode apa yang digunakan dalam hal pengakuan tersebut artinya kapan suatu akun, pos maupun rekening tersebut diakui dan dicatat menurut akuntansi.

Tahap pengukuran yaitu proses penetapan sejumlah uang yang akan dikeluarkan dalam pengelolaan limbah dan metode apa yang digunakan dalam pengukuran tersebut sesuai dengan standar akuntansi.

Tahap penyajian yaitu bagaimana penyajian terkait akuntansi lingkungan menurut PTPN IV kebun Dolok Ilir, apakah terpisah atau tergabung dalam laporan keuangan, dimana penyajian ini akan menggambarkan terlihat atau tidaknya laporan akuntansi lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan.

Dan yang terakhir tahap pengungkapan akuntansi lingkungan tersebut apakah PTPN 4 kebun Dolok Ilir sudah mengungkapkan suatu akun, pos maupun rekening sendiri terkait akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah. Karena akuntansi lingkungan menuntut adanya alokasi akun khusus terkait akuntansi lingkungan di dalam laporan keuangan perusahaan. Dan juga adanya pengungkapan terkait akuntansi lingkungan di dalam catatan atas laporan keuangan seperti adanya metode penyusutan atas aktiva penampung limbah.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar II.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk menjelaskan penerapan akuntansi lingkungan pada perusahaan serta kesesuaiannya dengan standart dan teori yang terkait.

B. Definisi Operasional Variabel

Akuntansi lingkungan adalah suatu tahapan identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian serta pengungkapan atas seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperbaiki kualitas lingkungan dengan cara mencegah, mengurangi bahkan menghindari dampak negatif terhadap lingkungan. Dalam penelitian ini akuntansi lingkungan yang berfokus dalam pengelolaan limbah yaitu menganalisis seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan terkait pengelolaan limbah agar suatu limbah tidak dibuang sembarangan yang dapat merusak lingkungan sekitar.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Dolok Ilir yang beralamat di Dolok Ilir, Serbelawan, Simalungun, Sumatera Utara. Telepon 0622-64212.

Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Desember 2017 sampai dengan Maret 2018. Adapun jadwal kegiatan penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel III.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2017				Tahun 2018											
		Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■															
2	Pengesahan Judul		■	■													
3	Pengumpulan Data				■	■											
4	Penyusunan Proposal					■	■										
5	Seminar Proposal							■	■								
6	Bimbingan Skripsi									■	■	■	■	■			
7	Sidang Meja Hijau															■	■

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data subjek yaitu opini dari bagian akuntansi dan bagian pengolahan mengenai perlakuan akuntansi lingkungan serta data dokumen berupa laporan laba rugi PTPN IV Kebun Dolok Ilir tahun 2016 dan 2017 serta data mengenai biaya-biaya dalam pengelolaan limbah.

Sumber Data

- 1. Data primer** adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama). Data primer dalam penelitian ini adalah data hasil dari wawancara dengan narasumber yaitu responden bagian akuntansi dan pengolahan.
- 2. Data sekunder** adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data mengenai profil perusahaan dan laporan tahunan perusahaan serta biaya-biaya yang terkait dalam pengelolaan limbah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap narasumber atau sumber data. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur artinya peneliti telah mengetahui dengan pasti apa informasi yang ingin digali dari responden sehingga daftar pertanyaannya sudah dibuat secara sistematis.

Sebelum dibuatnya daftar pertanyaan wawancara, kisi-kisi wawancara yang dapat peneliti kemukakan adalah sebagai berikut :

Tabel III.2
Kisi-kisi Wawancara Akuntansi Lingkungan
dalam Pengelolaan Limbah

No.	Komponen	Elemen	Nomor Butir	Total
1	Akuntansi lingkungan dalam Pengelolaan Limbah	Biaya pengelolaan limbah	1,2,3,4,5	5
		Tahap identifikasi	6,7,8	3
		Tahap pengakuan	9,10	2
		Tahap pengukuran	11,12	2
		Tahap penyajian	13,14	2
		Tahap pengungkapan	15,16	2
			Total	16

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber baik secara pribadi maupun kelembagaan. Peneliti melakukan pengumpulan dokumentasi atas data profil perusahaan dan laporan tahunan perusahaan serta biaya-biaya yang terkait dalam pengelolaan limbah.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Adapun teknik analisis yang digunakan setelah selesainya proses pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis setiap biaya-biaya terkait akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah pada PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Dolok Ilir.
2. Melakukan tahapan pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan biaya-biaya yang berkaitan dengan perlakuan akuntansi

lingkungan dalam pengelolaan limbah. Dalam tahapan ini juga melihat kesesuaian tahapan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah oleh perusahaan dengan yang terdapat di dalam standar akuntansi yang berterima umum.

3. Melakukan pembahasan dari keseluruhan data-data tentang biaya pengelolaan limbah yang telah dikumpulkan dan dianalisis.
4. Menarik kesimpulan dari hasil pembahasan. Kemudian setelah ditemukan hasil penelitiannya maka didapat jawaban atas rumusan masalah penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

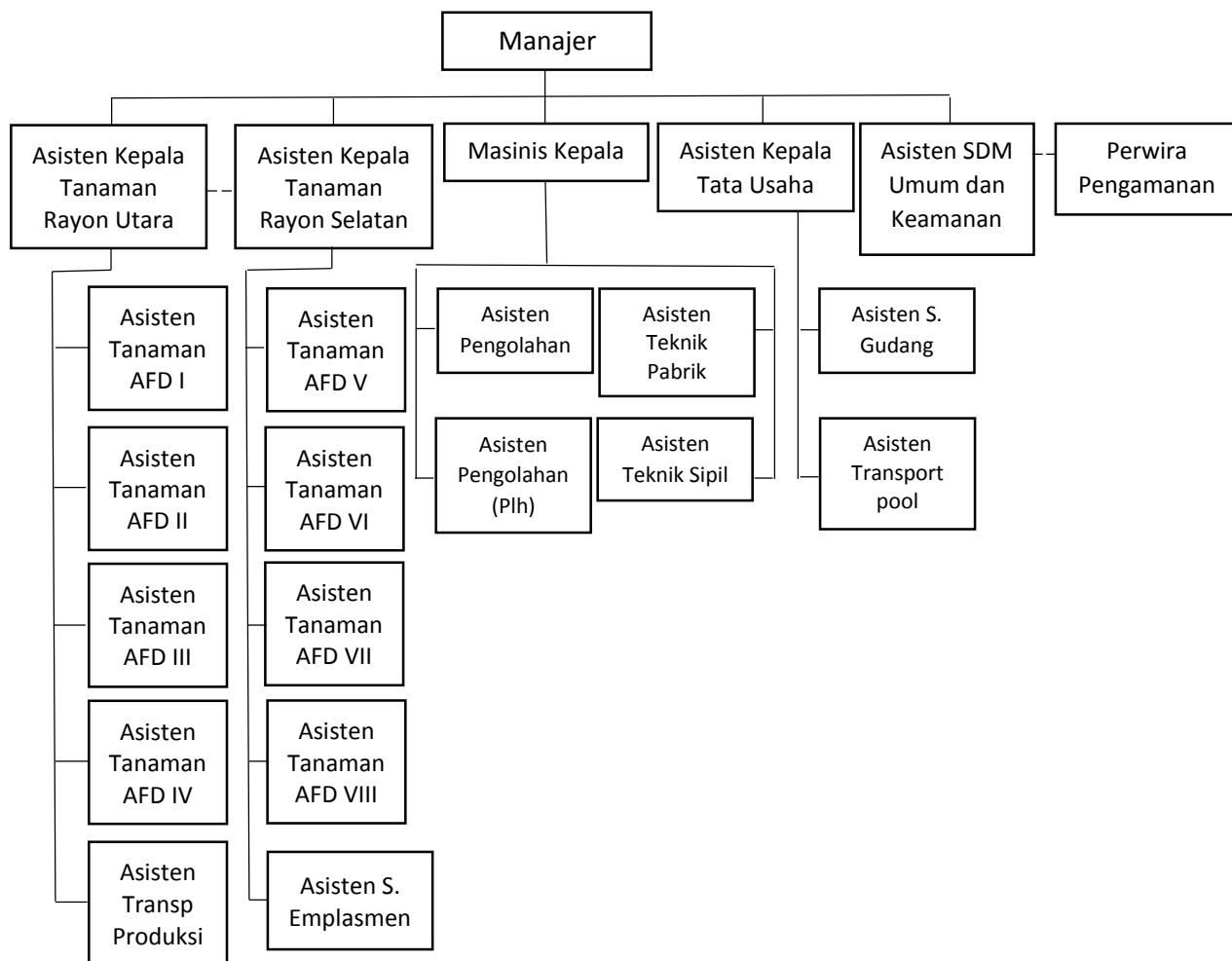
1. Gambaran Umum Perusahaan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa pada awalnya Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara IV (PTPN IV) Kebun Dolok Ilir dibuka oleh Maskapai bangsa Belanda yang diberi nama *Namlodse venotshap Hendls Vereninging Amsterdam (NV.HVA)* pada tahun 1915 dengan ditanami komoditi serat nanas dan serat pisang. Semasa pengembalian Irian Barat ke Indonesia tahun 1958 kebun Dolok Ilir di nasionalisasikan oleh pemerintah Indonesia dan mulai dikelola oleh bangsa Indonesia.

PTPN IV Kebun Dolok Ilir adalah salah satu unit kerja yang dikelola PTPN IV Medan, di bawah kementerian BUMN yang mengusahakan perkebunan kelapa sawit sebagai usaha utamanya. PTPN IV Kebun Dolok Ilir merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pengolahan Tandan Buah Segar (TBS) menjadi minyak sawit dan inti sawit yang telah dilakukan proses pengeringan sehingga diperoleh minyak yang diinginkan.

PTPN IV Kebun Dolok Ilir berada di wilayah Kabupaten Simalungun, Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara yang jaraknya 26 KM dari Pematang Siantar dan 115 KM dari Medan sesuai izin HGU No. 13/HGU/BPN/2006 yang berlaku terhitung mulai tanggal 31 Desember 2005 sampai dengan 31 Desember 2030 dengan luas konsesi 7.348,81 Ha. PTPN IV Kebun Dolok Ilir secara geografis berada di sebelah Timur Kebun Laras dan Kebun Bandar Betsy, sebelah Barat Dolok Merawan, sebelah Selatan Pematang Siantar dan sebelah Utara Kebun Pabatu.

Struktur organisasi PTPN IV Kebun Dolok Ilir adalah sebagai berikut :



Gambar IV.1 Struktur Organisasi PTPN IV Kebun Dolok Ilir

Keterangan :

———— Hubungan Perintah

- - - - - Hubungan Fungsional

Sumber : PTPN IV Kebun Dolok Ilir

2. Limbah Produksi dan Pengelolaannya

PTPN IV Kebun Dolok Ilir dalam melakukan proses produksi pasti menghasilkan limbah dan perusahaan sadar bahwa limbah tersebut tidak akan bisa dihindari, maka agar limbah tersebut tidak mencemari lingkungan dan mengganggu ketentraman masyarakat sekitar, maka limbah tersebut sebaik mungkin dikelola dan dikendalikan. Kemudian dari hasil pengumpulan data yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan narasumber, ditemukan bahwa limbah yang dihasilkan dalam proses produksi adalah sebagai berikut :

a. Limbah Cair

Limbah cair yang dihasilkan oleh PTPN IV Kebun Dolok Ilir memiliki norma atau aturan yaitu maksimal sebesar 60% dari tandan buah segar (TBS) yang diolah. Limbah cair tersebut mengandung bahan organik, berupa air, minyak dan *non oil solid* dimana batas toleransi kadar minyak yang harus selalu diawasi sebesar 0,5% dimana artinya jika kadar minyak melebihi batas toleransi maka pasti terjadi kesalahan dalam proses produksi.

b. Limbah Padat

Limbah padat yang dihasilkan PTPN IV Kebun Dolok Ilir ada 3 macam berupa tandan kosong, cangkang dan fiber. Ketiga macam limbah padat ini memiliki norma atau aturan yaitu berapa persen limbah padat yang harus dihasilkan dari TBS yang diolah. Dimana tandan kosong sebesar 21%, cangkang sebesar 6-7% dan fiber yang sebesar 14%.

Setelah limbah cair dan padat tersebut dihasilkan, maka perusahaan harus segera melakukan pengelolaan terhadap limbah agar limbah tidak dibiarkan begitu saja ataupun dibuang di sembarang tempat dan dapat merusak lingkungan. PTPN IV Kebun

Dolok Ilir melakukan pengelolaan limbah sesuai dengan aturan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) nomor : KEP-51/MENLH/10/1995 pada tanggal 23 Oktober 1995 untuk pabrik kelapa sawit dimana limbah tidak boleh dibuang ke badan sungai. Maka tahapan pengelolaan limbah oleh PTPN IV Kebun Dolok Ilir adalah sebagai berikut :

a. Pengelolaan Limbah Cair

Sesuai aturan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) nomor : KEP-51/MENLH/10/1995 bagi pabrik kelapa sawit dimana limbah cair tidak diperbolehkan untuk dibuang ke badan sungai, maka PTPN IV Kebun Dolok Ilir mengelola limbah cairnya agar limbah tersebut kembali ke dalam keadaan normal yaitu dengan menempatkannya ke dalam kolam-kolam limbah yang terdiri dari ;

1) Deoiling Pond

Limbah cair yang sudah dikutip minyaknya di bak dialirkan ke deoiling pond untuk mengutip kembali sisa minyak hingga maksimum kadar minyak 0,5% terhadap contoh kedalaman kolam deoiling pond kurang lebih 3 meter dengan retention time kurang lebih 4 hari.

2) Acidification Pond

Limbah mengalami proses pengasaman kurang lebih 4 hari dengan tujuan untuk menaikkan kandungan asam mudah menguap (volatile fatty acid) dari kurang lebih 1000 ppm menjadi kurang lebih 5000 ppm.

3) Anaerobic Pond

Kolam yang tidak memerlukan oksigen dalam prosesnya, kolam ini berfungsi untuk menguraikan butiran-butiran minyak yang masih tersisa

atau senyawa-senyawa organik yang kompleks menjadi senyawa yang lebih sederhana dengan bantuan mikroorganisme.

Senyawa organik sederhana selanjutnya dirombak menjadi asam yang mudah menguap. PH air akan naik sejalan dengan terurainya asam-asam organik. Air limbah yang keluar dari kolam anaerobic masih mengandung senyawa organik yang harus diproses secara aerobic.

4) Anaerobic Sedimentation Pond

Kolam pengendapan anaerobic atau disebut secondary anaerobic pond. Hasil pengendapan butiran minyak dan padatan lain yang berasal dari kolam anaerobic diendapkan di kolam ini.

Kedalaman anaerobic pond dan anaerobic sedimentation pond harus dipertahankan lebih dari 3 meter (dari kedalaman awal 5,5 meter) agar aktifitas bakteri tidak menurun. Volume anaerobic pond dan anaerobic sedimentation pond dihitung berdasarkan pada retention time 80 hari agar proses perombakan bahan-bahan organik dapat mencapai BOD kurang dari 5000 ppm.

5) Facultative Pond

Kolam yang berfungsi untuk melakukan proses perombakan senyawa organik yang masih tersisa dari kolam anaerobic dengan menggunakan oksigen.

Kolam ini merupakan peralihan dari kolam anaerobic ke kolam aerobic. Dalam kolam ini proses perombakan anaerobic masih berlangsung di bagian hulu kolam, menyelesaikan pekerjaan di kolam anaerobic. Hal ini ditunjukkan adanya gelembung udara pada hulu kolam, tetapi sudah tidak

ada gelembung udara di hilir kolam. PH pada kolam ini mencapai 7,6-7,8, kedalaman kolam 3 meter serta retention time kurang lebih 25 hari.

6) Aerobic Pond atau Final Pond

Berfungsi untuk proses aerobik dengan bantuan oksigen yang terlarut dalam air limbah. Untuk meningkatkan kadar oksigen di dalam air, dapat dibantu dengan aerator. Kedalaman final pond maksimal 2 meter sehingga sinar matahari masuk sampai ke dasar kolam dan dapat membantu reaksi oksidasi oleh mikroorganisme. Retention time di kolam ini minimal 50 hari.

b. Pengelolaan Limbah Padat

Pengelolaan limbah padat tidak memerlukan penanganan khusus seperti halnya limbah cair yang harus ditempatkan di kolam-kolam limbah terlebih dahulu, karena limbah padat merupakan sisa proses produksi dari pabrik kelapa sawit yang langsung ditampung dan ditempatkan. Tandan kosong akan langsung diangkut dan diserak ke afdeling yang berguna sebagai kompos, cangkang dan fiber merupakan limbah yang disebut byproduk karena digunakan sebagai bahan bakar untuk boiler.

3. Penerapan Akuntansi Lingkungan dalam Pengelolaan Limbah pada PTPN

IV Kebun Dolok Ilir

1) Identifikasi

Identifikasi merupakan suatu tahap awal dari tahapan perlakuan akuntansi, yaitu dengan melakukan identifikasi terhadap transaksi-transaksi bisnis yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu.

Langkah-langkah dalam tahapan identifikasi akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis transaksi yang berhubungan dengan pengelolaan limbah.
2. Dari transaksi tersebut ditetapkan nama akun/pos/rekening yang sesuai.
3. Selain penetapan nama akun/pos/rekening, transaksi yang telah teridentifikasi tersebut juga ditetapkan nomor rekening yang sesuai.
4. Transaksi tersebut kemudian dicatat berdasarkan tanggal terjadinya.
5. Pencatatan transaksi terdiri atas pembuatan jurnal secara sistematis dan kronologis.

Pengertian beban dalam KDPPLK (2015) dan SAK ETAP (2009), Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan cara wawancara, tahapan identifikasi PTPN IV Kebun Dolok Ilir yaitu telah teridentifikasinya biaya-biaya dalam pengelolaan limbah yang merupakan penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar. PTPN IV Kebun Dolok Ilir sudah menerapkan akuntansi lingkungan yaitu memasukkan biaya terkait pengelolaan

limbah ke dalam praktik akuntansinya, biaya-biaya pengelolaan limbah terdiri dari biaya tenaga kerja, biaya pengangkutan limbah, biaya listrik, biaya material dan biaya bahan bakar.

PTPN IV Kebun Dolok Ilir juga sudah melakukan langkah-langkah tahapan identifikasi dengan baik. Kemudian biaya-biaya pengelolaan limbah tersebut telah dimasukkan ke dalam praktik akuntansi dan telah dibentuk akun atau rekening dengan nomor 603 yaitu biaya pengelolaan limbah dan nomor rekening 429 yaitu biaya sertifikasi lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti juga meminta data dokumentasi mengenai biaya lingkungan dalam pengelolaan limbah yang terdapat dalam laporan manajemen perusahaan dan data tersebut dapat dilihat dalam rincian biaya sebagai berikut :

Tabel IV.1
Biaya Lingkungan dalam Pengelolaan Limbah

No. Rekg.	Uraian	2016		Nov. 2017	
		RKAP	Realisasi	RKAP	Realisasi
429.01	RSPO	121.433.000	86.435.445	72.814.000	61.311.023
429.02	ISPO	66.820.000	16.856.663	47.675.000	24.036.823
429.02	ISO 9001 dan 1400L	55.554.000	25.368.409	53.613.000	33.767.778
		243.807.000	128.660.517	174.102.000	119.115.624
603.50	Upah dan biaya social	471.503.000	421.611.522	602.494.000	352.797.468
603.51	Pengangkutan limbah cair	-	-	-	-
603.52	Pengangkutan limbah padat	-	-	-	21.304.000
603.53	Bahan kimia dan pelengkap limbah	-	-	-	16.000.000
603.54	Alat dan perkakas	10.370.000	-	2.940.000	-
603.55	Bahan bakar minyak	-	-	-	-
603.59	Lain-lain	99.334.000	94.204.050	319.439.000	245.526.669
		581.207.000	515.815.572	924.873.000	635.628.137

Sumber : PTPN IV Kebun Dolok Ilir

Biaya lingkungan dalam pengelolaan limbah yang teridentifikasi pada PTPN IV Kebun Dolok Ilir ada 2 yaitu biaya sertifikasi lingkungan yang terdiri dari RSPO, ISPO dan ISO 9001 & 1400L. RSPO (*Roundtable on Sustainable Palm Oil*) dan ISPO (*Indonesian Sustainable Palm Oil system*) adalah asosiasi yang dibentuk oleh pemerintah bagi industri kelapa sawit dimana industri yang dijalankan bukan hanya dituntut untuk dapat bersaing tetapi juga wajib melakukan studi kelayakan analisis mengenai dampak lingkungan. Perbedaannya ialah sertifikat RSPO bersifat sukarela bagi industri kelapa sawit sedangkan ISPO bersifat wajib karena jika suatu industri tidak memiliki ISPO maka tidak diperbolehkan melakukan kegiatan ekspor minyak. Sedangkan ISO 9001 & 1400L adalah sertifikasi yang berorientasi pada standart manajemen mutu perusahaan yang menekankan persyaratan-persyaratan sistem manajemen lingkungan. Dengan memiliki ISO 9001 & 1400L ini perusahaan harus dapat melakukan identifikasi terhadap aspek-aspek dan dampak-dampak lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan atau operasi perusahaan tersebut terhadap aspek lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini termasuk di dalamnya yaitu dapat mengelola limbahnya dengan baik.

Kemudian biaya lingkungan yang kedua ialah biaya pengelolaan limbah baik itu limbah padat maupun limbah cair yang di dalamnya adanya biaya tenaga kerja yang menjaga kolam limbah maupun yang mengangkut limbah padat, biaya pengangkutan limbah padat yang diserak ke afdeling, bahan-bahan seperti pompa sirkulasi untuk kolam limbah, alat dan perkakas seperti selang dan pipa untuk mengalirkan limbah cair melalui *land application*, dan lain-lain yang terdiri atas pemeriksaan limbah B3 maupun biaya pengerukan kolam limbah karena saat limbah cair dialirkan melalui *land*

application pasti terjadi pengendapan jadi perlunya dilakukan pengerukan kolam limbah.

2) Pengakuan

Pengakuan terkait dengan bagaimana suatu perusahaan mencatat segala pengeluaran maupun pemasukan terkait dengan transaksi keuangan ke dalam pos laporan keuangan.

Langkah-langkah dalam tahapan pengakuan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah adalah sebagai berikut :

1. Setelah akun/pos/rekening biaya pengelolaan limbah telah teridentifikasi, maka dipilihlah metode pengakuan dalam memasukkan transaksi tersebut ke dalam laporan keuangan.
2. Metode pengakuan tersebut berfungsi untuk menentukan dimana jurnal transaksi akan dimasukkan dalam laporan keuangan.
3. Pengakuan biaya pengelolaan limbah dapat dilakukan apabila biaya tersebut telah digunakan dalam proses operasional perusahaan.
4. Setelah diakui bahwa biaya tersebut telah digunakan dalam proses operasional, barulah transaksi tersebut dapat dimasukkan ke dalam laporan keuangan perusahaan.

Dalam KDPPLK (2015), Pengakuan (*recognition*) merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan dalam neraca atau laporan laba rugi. Pengakuan dilakukan dengan menyatakan pos tersebut baik dalam kata-kata maupun dalam jumlah uang dan mencantumkannya ke dalam neraca atau laporan laba rugi. Pos yang memenuhi kriteria tersebut harus diakui dalam neraca atau laporan laba rugi. Kelalaian untuk mengakui pos semacam itu tidak dapat

diralat melalui pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan maupun melalui catatan atau materi penjelasan.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, dalam hal pengakuan PTPN IV Kebun Dolok Ilir sudah melakukan langkah-langkah pengakuan yaitu dengan mengakui biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam bentuk akun dan sejumlah uang yang dikeluarkan termasuk didalamnya biaya lingkungan terkait pengelolaan limbah pada saat biaya tersebut timbul atau pada saat biaya tersebut telah digunakan dalam proses operasional perusahaan tanpa memperhatikan uang telah dikeluarkan atau belum dan dalam akuntansi dikenal dengan metode *accrual basis*.

Metode pengakuan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah PTPN IV Kebun Dolok Ilir dapat dilihat dalam tabel metode pengakuan sebagai berikut :

Tabel IV.2
Metode Pengakuan Biaya Pengelolaan Limbah

No. Rekg.	Uraian	Metode Pengakuan
429.01	RSPO	<i>Accrual Basis</i>
429.02	ISPO	<i>Accrual Basis</i>
429.02	ISO 9001 dan 1400L	<i>Accrual Basis</i>
603.50	Upah dan biaya social	<i>Accrual Basis</i>
603.51	Pengangkutan limbah cair	<i>Accrual Basis</i>
603.52	Pengangkutan limbah padat	<i>Accrual Basis</i>
603.53	Bahan kimia dan pelengkap limbah	<i>Accrual Basis</i>
603.54	Alat dan perkakas	<i>Accrual Basis</i>
603.55	Bahan bakar minyak	<i>Accrual Basis</i>
603.59	Lain-lain	<i>Accrual Basis</i>

Sumber : Diolah oleh Peneliti

3) Pengukuran

Pengukuran berhubungan dengan masalah penentuan jumlah rupiah atau kos yang dicatat pertama kali pada saat suatu transaksi terjadi.

Langkah-langkah dalam tahapan pengukuran akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah adalah sebagai berikut :

1. Setelah diakui, akun/pos/rekening biaya pengelolaan limbah ditentukan berapa jumlah kos yang dikeluarkan.
2. Jumlah kos yang dikeluarkan juga dengan melihat RKAPnya sehingga diketahui berapa selisih biaya yang dikeluarkan.
3. Pengukuran yang dilakukan harus sebaik mungkin karena tahapan pengukuran ini dijadikan sebagai dasar dalam statement keuangan.

Dalam KDPPLK (2015), Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi. Proses ini menyangkut pemilihan dasar pengukuran tertentu. Sejumlah dasar pengukuran yang berbeda digunakan dalam derajat dan kombinasi yang berbeda dalam laporan keuangan. Berbagai dasar pengukuran tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Biaya historis. Aktiva dicatat sebesar pengeluaran kas (atau setara kas) yang dibayar atau sebesar nilai wajar dari imbalan (*consideration*) yang diberikan untuk memperoleh aktiva tersebut pada saat perolehan.
- b. Biaya kini (*current cost*). Aktiva dinilai dalam jumlah kas (atau setara kas) yang seharusnya dibayar bila aktiva yang sama atau setara aktiva diperoleh sekarang.
- c. Nilai realisasi/penyelesaian (*realisable/settlement value*). Aktiva dinyatakan dalam jumlah kas (atau setara kas) yang dapat diperoleh sekarang dengan menjual aktiva dalam pelepasan normal (*orderly disposal*).

d. Nilai sekarang (*present value*). Aktiva dinyatakan sebesar arus kas masuk bersih di masa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, PTPN IV Kebun Dolok Ilir sudah melakukan langkah-langkah tahapan pengukuran dengan baik yaitu dalam mengukur biaya-biaya akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah dan telah menggunakan salah satu dasar pengukuran yaitu dimana menggunakan satuan moneter berdasarkan kos yang dikeluarkan dan diambil dari realisasi anggaran tahun sebelumnya dan di dalam akuntansi disebut metode pengukuran *historical cost*.

Metode pengukuran akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah PTPN IV Kebun Dolok Ilir dapat dilihat dalam tabel metode pengukuran sebagai berikut :

Tabel IV.3
Metode Pengukuran Biaya Pengelolaan Limbah

No. Rekg.	Uraian	Metode Pengukuran
429.01	RSPO	<i>Historical Cost</i>
429.02	ISPO	<i>Historical Cost</i>
429.02	ISO 9001 dan 1400L	<i>Historical Cost</i>
603.50	Upah dan biaya social	<i>Historical Cost</i>
603.51	Pengangkutan limbah cair	<i>Historical Cost</i>
603.52	Pengangkutan limbah padat	<i>Historical Cost</i>
603.53	Bahan kimia dan pelengkap limbah	<i>Historical Cost</i>
603.54	Alat dan perkakas	<i>Historical Cost</i>
603.55	Bahan bakar minyak	<i>Historical Cost</i>
603.59	Lain-lain	<i>Historical Cost</i>

Sumber : Diolah oleh Peneliti

4) Penyajian

Penyajian berkaitan dengan bagaimana suatu informasi keuangan akan disajikan dalam laporan keuangan, apakah terpisah atau tergabung dalam laporan keuangan. Penyajian juga dimaksudkan agar segala biaya yang telah diterima maupun

dikeluarkan dapat diketahui dengan jelas dan dapat dipertanggungjawabkan penggunaannya.

Langkah-langkah dalam tahapan penyajian akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah adalah sebagai berikut :

1. Setelah tahapan identifikasi, pengakuan dan pengukuran telah selesai dilakukan, maka bagian akuntansi menentukan bagaimana cara penyajian akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah.
2. Ada dua pilihan yang dapat dipilih, apakah biaya pengelolaan limbah tersebut dimasukkan ke dalam laporan keuangan bersama dengan biaya lain atau membuat laporan akuntansi lingkungan secara tersendiri (terpisah).
3. Jika biaya pengelolaan limbah ini dimasukkan ke dalam laporan keuangan maka masuk ke dalam laporan laba rugi perusahaan.

Penyajian mengenai akuntansi lingkungan terdapat dalam PSAK No. 1 Tahun 2015 paragraf 14 (empat belas) yang menyatakan : “Entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup adalah signifikan dan ketika karyawan dianggap sebagai kelompok pengguna laporan keuangan yang memegang peranan penting.”

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, perusahaan telah melakukan langkah-langkah dalam tahapan penyajian dimana biaya-biaya yang timbul dalam pengelolaan limbah oleh PTPN IV Kebun Dolok Ilir disajikan tergabung dalam laporan keuangan yaitu masuk ke dalam laporan laba rugi perusahaan dalam bagian harga pokok penjualan. Berdasarkan pengumpulan data yang peneliti lakukan dengan cara dokumentasi juga dapat dilihat dari dokumen **Tabel I.1 Laporan Laba Rugi**

bahwa penyajian biaya pengelolaan limbah dengan nomor rekening 429 dan 603 masuk ke dalam harga pokok penjualan, dimana nomor rekening 429 yaitu biaya sertifikasi lingkungan masuk ke dalam biaya tidak langsung dan nomor rekening 603 yaitu biaya pengelolaan limbah masuk ke dalam biaya langsung.

5) Pengungkapan

Pengungkapan berkaitan dengan cara pembebanan atau penjelasan hal-hal informatif yang dianggap penting dan bermanfaat bagi pemakai, selain apa yang dinyatakan melalui statement keuangan utama.

Langkah-langkah dalam tahapan pengungkapan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis hal-hal informatif apa yang berkaitan dengan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah yang perlu diungkapkan sebagai pelengkap laporan keuangan.
2. Pengungkapan ini berhubungan dengan informasi secara kualitatif.
3. Informasi yang dapat diungkapkan berupa aktivitas lingkungan yang telah maupun akan dilakukan oleh perusahaan dan juga pengungkapan metode penyusutan aktiva tetap yang digunakan dalam pengelolaan limbah.

Pengungkapan terkait akuntansi lingkungan terdapat dalam PSAK No.33 tentang Akuntansi Pertambangan Umum yang juga mengatur tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (PLH), maka hal-hal yang wajib diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan mengenai pengelolaan lingkungan hidup adalah sebagai berikut :

1. Kebijakan akuntansi sehubungan dengan :
 - a. Perlakuan akuntansi atas pembebanan biaya limbah
 - b. Metode penyusutan prasarana pengelolaan limbah

2. Kegiatan PLH yang telah dan yang sedang berjalan

3. Adanya kewajiban bersyarat sehubungan dengan PLH

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, diketahui bahwa PTPN IV Kebun Dolok Ilir memiliki bangunan kolam limbah yang terdiri dari beberapa kolam yang pemeliharaannya dilakukan dengan baik. Kolam limbah tersebut diakui sebagai aset perusahaan dan memiliki masa manfaat 20 tahun. Tetapi ternyata aset kolam limbah tersebut telah habis masa manfaatnya karena aset tersebut dibeli pada tahun 1994 artinya sejak tahun 2015 sudah tidak ada penyusutan lagi karena sudah lebih dari 20 tahun. Di dalam akuntansi jika suatu aset sudah habis masa manfaatnya tetapi masih bisa digunakan dan aset tersebut masa berwujud maka biaya yang dikeluarkan untuk aset tersebut tidak lagi biaya penyusutan tetapi menjadi biaya pemeliharaan agar aset tersebut tetap berfungsi dengan baik. Hal inilah yang seharusnya diungkapkan oleh PTPN IV Kebun Dolok Ilir di dalam catatan atas laporan keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum melakukan langkah-langkah tahapan pengungkapan secara menyeluruh.

B. Pembahasan

1. Penerapan Akuntansi Lingkungan dalam Pengelolaan Limbah pada PTPN IV Kebun Dolok Ilir

1) Identifikasi Biaya Pengelolaan Limbah

Pengidentifikasian merupakan tahap awal dari tahapan siklus akuntansi yaitu dengan cara melakukan analisis terhadap transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu. Proses identifikasi sangatlah penting untuk

memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan karena dalam tahap ini didapat apa saja elemen-elemen yang akan dimasukkan dalam laporan keuangan.

PTPN Kebun Dolok Ilir merupakan perusahaan yang mengolah kelapa sawit dimana limbah yang dihasilkan dari proses produksi berupa limbah padat dan limbah cair. Dalam pengelolaan limbah tersebut perusahaan telah melakukan identifikasi yaitu membentuk elemen dalam pengeluaran biaya pengelolaan limbah.

Dari hasil penelitian dan wawancara yang telah peneliti lakukan, diketahui bahwa perusahaan telah melakukan identifikasi terkait biaya lingkungan atas pengelolaan limbah yang akan mempermudah dalam menyajikan laporan keuangan. Elemen dari tahapan identifikasi akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah PTPN IV Kebun Dolok Ilir adalah biaya pengelolaan limbah, biaya sertifikasi lingkungan dan juga aset berupa kolam limbah dimana keseluruhan biaya tersebut masuk ke dalam laporan laba rugi di dalam kelompok harga pokok penjualan.

2) Mengakui Biaya Pengelolaan Limbah

Tahapan pengakuan berhubungan dengan bagaimana suatu entitas mencatat segala pengeluaran maupun pemasukan terkait dengan transaksi keuangan ke dalam pos laporan keuangan. Kemudian tahapan pengakuan ini dikenal dengan adanya dua metode akuntansi dalam pengakuan beban yaitu metode *cash basis* dan *accrual basis*.

PTPN IV Kebun Dolok Ilir telah mengakui biaya pengelolaan limbah yaitu telah melakukan proses pembentukan suatu akun/pos/rekening terkait pengelolaan limbah. Akun atau rekening akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah telah diakui oleh perusahaan dan dimasukkan ke dalam nomor rekening 429 yaitu biaya sertifikasi lingkungan yang dalam laporan laba rugi masuk ke dalam biaya tidak langsung dan

nomor rekening 603 yaitu biaya pengelolaan limbah yang dalam laporan laba rugi masuk ke dalam biaya langsung, dan kedua biaya tersebut tergabung dalam kelompok harga pokok penjualan.

Kemudian biaya-biaya pengelolaan limbah tersebut diakui dengan menggunakan metode *accrual basis* artinya biaya yang dikeluarkan dicatat dan diakui pada saat terjadinya tanpa memperhatikan kas sudah dikeluarkan atau belum.

3) Mengukur Biaya Pengelolaan Limbah

Tahapan pengukuran merupakan suatu hal yang penting di dalam akuntansi karena pengukuran yang tepat dan akurat akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipahami dan tidak menyesatkan pembaca atau pengguna laporan keuangan. Satuan ukuran yang digunakan dalam akuntansi adalah satuan moneter yang diharapkan nantinya informasi akuntansi dalam suatu perusahaan dapat dibandingkan dengan informasi akuntansi perusahaan lainnya.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan yaitu dengan melakukan wawancara dengan narasumber, pengukuran akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah yang dipakai PTPN IV Kebun Dolok Ilir menggunakan satuan moneter dengan menggunakan anggaran tahun sebelumnya dimana anggaran atau yang sering disebut RKAP tersebut ada setiap bulannya sehingga realisasi yang dikeluarkan tidak jauh berbeda setiap periodenya atau di dalam akuntansi sering disebut dengan metode *historical cost*.

4) Menyajikan Biaya Pengelolaan Limbah

Penyajian biaya lingkungan dalam pengelolaan limbah ini di dalam laporan tahunan perusahaan dapat dilakukan dengan nama rekening yang berbeda-beda karena tidak adanya ketentuan yang baku untuk nama rekening yang memuat alokasi biaya pengelolaan limbah yang dikeluarkan perusahaan.

Selama ini PTPN IV Kebun Dolok Ilir belum menyajikan laporan mengenai akuntansi keuangan secara tersendiri (terpisah) dari laporan keuangan seperti yang tercantum dalam PSAK No. 1 paragraf 14, hal ini disebabkan karena belum adanya kebijakan atau ketentuan mengenai kewajiban melaporkan laporan akuntansi lingkungan. Karena kebijakan yang ada hanya sebatas bagaimana tata kelola pengelolaan limbah yang dijalankan artinya hanya sebatas proses yang harus dilaporkan belum terkait biaya atau laporannya secara kuantitatif.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan juga dapat dilihat bahwa penyajian akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah PTPN IV Kebun Dolok Ilir masih dimasukkan ke dalam laporan laba rugi perusahaan dalam kelompok harga pokok penjualan. Dimana akun sertifikasi lingkungan dengan nomor rekening 429 masuk ke dalam biaya tidak langsung karena berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan bahwa biaya untuk mendapatkan sertifikat RSPO, ISPO dan ISO tersebut tidak berhubungan langsung dengan proses produksi. Sedangkan akun pengelolaan limbah dengan nomor rekening 603 masuk ke dalam biaya langsung karena limbah padat dan limbah cair yang dihasilkan merupakan sisa hasil produk artinya berhubungan langsung dengan proses produksi.

PTPN IV Kebun Dolok Ilir seharusnya menyajikan laporan tersendiri mengenai akuntansi lingkungan karena perusahaan sudah dengan baik mengidentifikasi,

mengakui dan mengukur biaya pengelolaan limbah. Laporan akuntansi lingkungan perlu dibuat sehingga fungsi laporan akuntansi lingkungan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan ekonomi dapat digunakan secara maksimal. Kemudian informasi ini juga berguna sebagai alat komunikasi dengan masyarakat agar mengetahui bahwa perusahaan telah mengelola limbahnya dengan baik tanpa merusak lingkungan sekitar.

5) Mengungkapkan Biaya Pengelolaan Limbah

Pengungkapan informasi akuntansi keuangan berfungsi untuk mengkomunikasikan antara seluruh transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan dengan pemakainya untuk pertimbangan ekonomis dan keputusan investasi yang rasional. Pengungkapan informasi akuntansi lingkungan ini di masukkan ke dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan yang akan menggambarkan informasi secara relevan dan dapat diandalkan yang mencakup masalah biaya yang telah maupun akan dikeluarkan perusahaan sehubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan.

Standar akuntansi biasanya memuat ketentuan tentang apakah suatu informasi atau objek harus disajikan secara terpisah dari statement utama, apakah suatu informasi harus digabung dengan pos statement yang lain, apakah suatu pos perlu dirinci, atau apakah suatu informasi cukup disajikan dalam bentuk catatan kaki. Pengungkapan mengenai akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah terdapat dalam PSAK No. 33 tentang pertambangan umum.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara, PTPN IV Kebun Dolok Ilir tidak mengungkapkan akuntansi lingkungan ke dalam

catatan atas laporan keuangan seperti dalam PSAK No.33. Karena informasi tersebut hanya dibuat oleh kantor pusat PTPN IV Medan. Tapi sebaiknya PTPN IV Kebun Dolok Ilir juga mengungkapkan informasi tersebut terutama mengenai aset kolam limbah yang sudah tidak memiliki penyusutan dan diganti dengan biaya pemeliharaan. Informasi tersebut perlu diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan agar tidak terjadi kesalahan dalam penilaian aset yang sudah habis masa manfaatnya. Kemudian perlu juga diungkapkan hal-hal terkait kegiatan lingkungan yang sedang atau akan berjalan karena kegiatan tersebut pasti disetiap kebun dilaksanakan jadi setiap kebun unit harus mengungkapkannya secara tersendiri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV mengenai penerapan akuntansi lingkungan (*green accounting*) dalam pengelolaan limbah pada PTPN IV Kebun Dolok Ilir maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan akuntansi lingkungan (*green accounting*) dalam pengelolaan limbah pada PTPN IV Kebun Dolok Ilir memiliki 5 tahapan alokasi yaitu tahapan identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan. Kelima tahapan tersebut sudah diterapkan dengan baik oleh PTPN IV Kebun Dolok Ilir hanya saja tahapan penyajian belum sesuai dengan standar akuntansi yang berterima umum yaitu PSAK No.1 paragraf 14 dan begitu juga dengan tahapan pengungkapan memiliki kelemahan karena pengungkapan akuntansi lingkungan hanya dibuat oleh kantor pusat seharusnya setiap unit kebun juga mengungkapkannya sehingga informasi akuntansi lingkungan yang ada dapat berfungsi dengan baik sebagai alat manajemen lingkungan dan alat komunikasi dengan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti uraikan, maka ada beberapa saran yang akan peneliti berikan kepada perusahaan dan peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan menyajikan laporan akuntansi lingkungan secara tersendiri atau terpisah dari laporan keuangan supaya fungsi akuntansi lingkungan dalam pengambilan keputusan oleh investor berjalan dengan

baik, karena investor akan tertarik menanamkan modal pada perusahaan yang peduli terhadap lingkungan dengan mengelola limbahnya dengan baik. Kemudian fungsi akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat juga akan tercapai karena masyarakat mengetahui bahwa perusahaan mengelola limbahnya dengan baik dan tidak merusak lingkungan sekitar.

2. Sebaiknya perusahaan mengungkapkan kegiatan akuntansi lingkungan di dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan terutama terkait dengan aset kolam limbah yang sudah tidak memiliki penyusutan tetapi masih layak digunakan sehingga timbul biaya pemeliharaannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan meneliti akuntansi lingkungan (*green accounting*) dari segala aspek lingkungan seperti diteliti juga mengenai polusi yang ditimbulkan oleh perusahaan, daur ulang limbah, pengujian pencemaran lingkungan, audit aktivitas lingkungan, pelatihan karyawan dalam mengurangi limbah, serta pembuangan dan pengelolaan limbah beracun yang biasanya terdapat dalam limbah rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah dan Noviani (2014). "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro". *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Universitas Bandar Lampung. Vol. 5 No. 2, September 2014.
- Aniela, Yoshi (2012). "Peran Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan". *Jurnal Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 1 No. 1, Januari 2012.
- Astuti, Neni (2012). "Mengenal Green Accounting". *Jurnal Permana – Vol . IV No.1*, Agustus 2012.
- Bangun, Rilen Ninda (2013). "Pelaporan Biaya Lingkungan dan Penilaian Kinerja Lingkungan pada PT Tanjungenim Lestari Pulp and Paper". *Jurnal Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, 2013.
- Dewi, Santi Rahma (2016). "Pemahaman dan Kepedulian Penerapan *Green Accounting* : Studi Kasus Ukm Tahu di Sidoarjo". *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis & Call For Paper FEB UMSIDA* 2016.
- Hani, Syafrida (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : UMSU Press.
- Hansen dan Mowen (2011). *Management Accounting edisi 2*. Jakarta : Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri (2011). *Teori Akuntansi* edisi revisi 2011. Jakarta : Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2011). *ED PSAK No.33 Revisi 2011 "Akuntansi Pertambangan Umum"*.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikhsan, Arfan (2008). *Akuntansi Lingkungan & Pengungkapannya*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: kep-134/bl/2006 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik.
- Kusumaningtias, Rohmawati (2013). "Green Accounting, Mengapa dan Bagaimana?". *Jurnal Proceeding Seminar Nasional Isbn dan Call for Papers Sancall 2013*. Surakarta, 23 maret 2013.

Kusumawati, Titik (2015). “Perlakuan Akuntansi atas Pengelolaan Limbah pada RSUD DR. R. Koesma Tuban”. *Jurnal Digital Repository Universitas Jember*, 2015.

Lidya Julita Sembiring (2017). “Jatam : Freeport Itu Maling yang Merusak Lingkungan”. <https://economy.okezone.com/read/2017/02/27/320/1629260/jatam-freeport-itu-maling-yang-merusak-lingkungan>. Diakses 17 Desember 2017.

Muchammad Nasrul Hamzah (2016). “Akuntansi Lingkungan Mampu Tingkatkan Laba Perusahaan”. <https://malangvoice.com/akuntansi-lingkungan-mampu-tingkatkan-laba-perusahaan/>. Diakses 01 Desember 2017.

Nilasari, Fitri (2014). “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan terhadap Pengelolaan Limbah pada PG Djatiroto”. *Artikel Ilmiah Mahasiswa 2014*.

Online24 Makassar (2017). “Cemari Lingkungan, DPRD Makassar Desak Pemkot Cabut Izin PT Mayora”. <http://online24jam.com/2017/11/28/82604/cemari-lingkungan-dprd-makassar-desak-pemkot-cabut-izin-pt-mayora/>. Diakses 06 Desember 2017.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/2/pbi/2005 Tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum.

Pertiwi, Siska Ayu Intan (2017). “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan terhadap Pengelolaan Limbah Studi Kasus pada Pabrik Gula Semboro”. *Jurnal Digital Repository Universitas Jember*, Juli 2017.

Pura, Rahman (2013) *Pengantar Akuntansi 1 : Pendekatan Siklus Akuntansi*. Makassar : Erlangga.

Putri, Pramitha Arinda Hartono (2016). “Analisis Perlakuan Akuntansi atas Biaya Lingkungan pada PT Sejahtera Utama Bersama Unit Jember”. *Jurnal Digital Repository Universitas Jember*, 2016.

Undang Undang No. 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : AFTIKA DIANI
Tempat/Tgl Lahir : Sidamanik, 12 April 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Huta V Manik Maraja, Sidamanik
Status Perkawinan : Belum Kawin
Anak ke : 3 dari 3 bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Alm. Sukran
Ibu : Nur Ai'ni
Alamat : Huta V Manik Maraja, Sidamanik

Pendidikan Formal

1. SD NEGERI 091425 SIDAMANIK Lulus Tahun 2002-2008
2. SMP NEGERI 1 SIDAMANIK Lulus Tahun 2008-2011
3. SMK YPI DHARMA BUDI SIDAMANIK Lulus Tahun 2011-2014
4. TERDAFTAR DI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA 2014-2018

Medan, Maret 2018

AFTIKA DIANI

LAMPIRAN A

Daftar Pertanyaan Wawancara

(Sumber dari Jurnal Putri, 2016 dan Kusumawati, 2015)

1. Dalam proses produksi, limbah apa sajakah yang dihasilkan ?
2. Jelaskan proses pengelolaan limbah tersebut !
3. Biaya apa sajakah yang dikeluarkan perusahaan dalam pengelolaan limbah ?
4. Apakah ada tempat penampungan limbah dan bagaimana perusahaan mengakuinya ?
5. Apakah selama ini perusahaan mengadakan riset untuk mengurangi limbah yang dihasilkan ?
6. Bagaimana perusahaan mengidentifikasi biaya pengelolaan limbah ?
7. Apa faktor yang membuat perusahaan mengidentifikasi biaya pengelolaan limbah ?
8. Setelah teridentifikasi biaya pengelolaan limbah, akun/rekening apa saja terkait biaya pengelolaan limbah ?
9. Kapan biaya pengelolaan limbah tersebut diakui dan dicatat oleh perusahaan ?
10. Metode apa yang digunakan dalam pengakuan biaya pengelolaan limbah ?
11. Bagaimana perusahaan mengukur biaya pengelolaan limbah dalam satu periode ?
12. Apakah metode yang digunakan perusahaan dalam mengukur biaya pengelolaan limbah sudah memilih salah satu metode pengukuran dalam Kerangka Dasar Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) ?

13. Apakah penyajian akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah perusahaan sudah sesuai dengan PSAK No 1 paragraf 14 ?
14. Bagaimana penyajian biaya pengelolaan limbah dalam laporan keuangan ?
15. Apakah ada kebijakan atau ketentuan terhadap perusahaan untuk melaporkan akuntansi pengelolaan limbah ?
16. Apakah pengungkapan atas akuntansi lingkungan perusahaan sudah sesuai dengan PSAK No 33 ?

LAMPIRAN B

Hasil Wawancara

Narasumber : Bapak Fitra Rinaldy S.T

Jabatan : Masinis Kepala

Waktu : 12 Februari 2018

Tempat : PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Dolok Ilir

1. Dalam proses produksi, limbah apa sajakah yang dihasilkan ?

Jawab :

Limbah yang dihasilkan ada 2 macam yaitu limbah cair dan limbah padat.

Limbah cair mengandung air, minyak dan NOS (Non Oil Solid) sedangkan

limbah padat terdiri dari tandan kosong, cangkang dan fiber.

2. Jelaskan proses pengelolaan limbah tersebut !

Jawab :

I. Pengelolaan Limbah Cair

Sesuai aturan Kementrian Lingkungan Hidup (KLH) Nomor : KEP-

51/MENLH/10/1995 tanggal 23 Oktober 1995 ketentuan baku limbah cair yang

boleh dibuang kembali ke badan sungai harus memenuhi BOD (Biological Oil

Demand) kurang dari 100 ppm dan COD kurang dari 350 ppm.

Sedangkan limbah cair yang dihasilkan oleh pabrik kelapa sawit walaupun

bukan merupakan limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) mengandung

senyawa organik yang mempunyai kadar organik yang mempunyai kadar BOD

kurang lebih 25.000 ppm dan COD sebesar kurang lebih 50.000 ppm.

Namun di samping itu, limbah cair yang dihasilkan pabrik kelapa sawit mengandung zat hara kalivan 600-950 kg/liter dan Nitrogen 750-2.000 kg/liter yang dibutuhkan tanaman.

Unsur hara tersebut dalam cairan limbah pada BOD 3.000-5.000 ppm dapat diserap tanaman dan sangat bermanfaat untuk pertumbuhan tanaman serta peningkatan produktifitas sehingga pabrik kelapa sawit Dolok Ilir mengelola limbah cair dengan sistem Land Application (mengairi ke lahan kebun) sebagai pupuk organik.

Pada prinsipnya dalam mengelola IPAL yang baik adalah retention time dapat dipenuhi, jumlah mikroorganisme mencukupi dan mikroorganisme dalam kondisi yang aktif.

Adapun perangkat pengolahan limbah cair di PKS Dolok Ilir yaitu :

1) Deoiling Pond

Limbah cair yang sudah dikutip minyaknya di bak dialirkan ke deoiling pond untuk mengutip kembali sisa minyak hingga maksimum kadar minyak 0,5% terhadap content kedalaman kolam deoiling pond kurang lebih 3 meter dengan retention time kurang lebih 4 hari.

2) Acidification Pond

Limbah mengalami proses pengasaman kurang lebih 4 hari dengan tujuan untuk menaikkan kandungan asam mudah menguap (volatile fatty acid) dari kurang lebih 1000 ppm menjadi kurang lebih 5000 ppm.

3) Anaerobic Pond

Kolam yang tidak memerlukan oksigen dalam prosesnya, kolam ini berfungsi untuk menguraikan butiran-butiran minyak yang masih tersisa

atau senyawa-senyawa organik yang kompleks menjadi senyawa yang lebih sederhana dengan bantuan mikroorganisme.

Senyawa organik sederhana selanjutnya dirombak menjadi asam yang mudah menguap. PH air akan naik sejalan dengan terurainya asam-asam organik. Air limbah yang keluar dari kolam anaerobic masih mengandung senyawa organik yang harus diproses secara aerobic.

Ciri-ciri akifitas di kolam anaerobic adalah :

- a. Terjadi gelembung dan bau yang menandakan terjadinya proses penguraian atau perombakan lemak (butiran minyak) menjadi asam yang mudah menguap oleh mikroorganisme.
- b. Ketebalan lapisan scum pada permukaan kolam anaerobic harus kurang dari 10 cm. Scum adalah hasil reaksi antara lemak dengan alkali yang membentuk sabun berbusa pada permukaan kolam dan bercampur dengan padatan halus.

Bila ketebalan scum lebih dari 10 cm, berarti reaksi perombakan lemak oleh mikroorganisme berlangsung tidak sempurna, sehingga padatan halus dan lemak yang tidak terurai jumlahnya semakin banyak.

Untuk itu diperlukan :

- Tingkatkan volume sirkulasi dari bak anaerobic sedimentation pond untuk menaikkan jumlah mikroorganisme dan PH.
- Membuang scum secara manual.

4) Anaerobic Sedimentation Pond

Kolam pengendapan anaerobic atau disebut secondary anaerobic pond. Hasil pengendapan butiran minyak dan padatan lain yang berasal dari kolam anaerobic diendapkan di kolam ini.

- a. Kolam pengendapan anaerobic akan membantu proses destruksi padatan bio-solid.
- b. Untuk menghindari pendangkalan kolam dapat dilakukan dengan memompakan endapan lumpur keluar kolam.

Pemompaan lumpur inilah yang dinamakan dengan Land Application.

Kedalaman anaerobic pond dan anaerobic sedimentation pond harus dipertahankan lebih dari 3 meter (dari kedalaman awal 5,5 meter) agar aktifitas bakteri tidak menurun. Volume anaerobic pond dan anaerobic sedimentation pond dihitung berdasarkan pada retention time 80 hari agar proses perombakan bahan-bahan organik dapat mencapai BOD kurang dari 5000 ppm.

5) Facultative Pond

Kolam yang berfungsi untuk melakukan proses perombakan senyawa organik yang masih tersisa dari kolam anaerobic dengan menggunakan oksigen.

Kolam ini merupakan peralihan dari kolam anaerobic ke kolam aerobic. Dalam kolam ini proses perombakan anaerobic masih berlangsung di bagian hulu kolam, menyelesaikan pekerjaan di kolam anaerobic. Hal ini ditunjukkan adanya gelembung udara pada hulu kolam, tetapi sudah tidak ada gelembung udara di hilir kolam. PH pada kolam ini mencapai

7,6-7,8, kedalaman kolam 3 meter serta retention time kurang lebih 25 hari.

6) Aerobic Pond atau Final Pond

Berfungsi untuk proses aerobik dengan bantuan oksigen yang terlarut dalam air limbah. Untuk meningkatkan kadar oksigen di dalam air, dapat dibantu dengan aerator. Kedalaman final pond maksimal 2 meter sehingga sinar matahari masuk sampai ke dasar kolam dan dapat membantu reaksi oksidasi oleh mikroorganisme. Retention time di kolam ini minimal 50 hari.

II. Pengelolaan Limbah Padat

Pengelolaan limbah padat tidak memerlukan penanganan khusus seperti halnya limbah cair yang harus ditempatkan di kolam-kolam limbah terlebih dahulu, karena limbah padat merupakan sisa proses produksi dari pabrik kelapa sawit yang langsung ditampung dan ditempatkan. Tandan kosong akan langsung diangkat dan diserak ke afdeling yang berguna sebagai kompos, cangkang dan fiber merupakan limbah yang disebut byproduk karena digunakan sebagai bahan bakar untuk boiler.

3. Biaya apa sajakah yang dikeluarkan perusahaan dalam pengelolaan limbah ?

Jawab :

Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan limbah terdiri dari :

- Biaya tenaga kerja
- Biaya pengangkutan limbah yaitu limbah padat tandan kosong yang akan diserak ke afdeling

- Biaya listrik untuk pompa sirkulasi demi menjaga PH air dan menjaga bakteri tetap hidup di dalam kolam limbah
 - Biaya material (pipa, selang, tali, bola lampu penerangan kolam limbah)
 - Biaya pemakaian tenaga operator
4. Apakah ada tempat penampungan limbah dan bagaimana perusahaan mengakuinya ?

Jawab :

Ada, untuk limbah cair menggunakan 6 kolam yang telah disebutkan di atas, kolam limbah yang dibangun dengan mengeluarkan sejumlah dana investasi, sehingga kolam limbah itu harus dijaga dengan baik. Jadi kolam limbah itu adalah aktiva perusahaan yang rata-rata memiliki umur manfaat 20 tahun. Selain itu juga ada Land Application berupa parit Long Bath primer, Long Bath sekunder dan parit-parit kecil, untuk mengalirkan limbah cair yang sudah dalam keadaan normal dengan BOD kurang dari 5000 ppm ke area persawitan.

5. Apakah selama ini perusahaan mengadakan riset untuk mengurangi limbah yang dihasilkan ?

Jawab :

Selama ini riset pengurangan limbah belum ada tetapi perusahaan telah bekerja sama dengan pihak luar untuk pemanfaatan limbah yang lebih luas lagi, seperti untuk menghasilkan listrik. Karena sebenarnya limbah itu pasti ada dan tidak bisa dihilangkan, jadi yang harus dilakukan itu adalah bagaimana mengendalikan limbah tersebut sampai kekeadaan normal kembali sebelum dibuang ke alam. Karena limbah itu juga sebenarnya adalah energi untuk pengganti bahan bakar cair/gas dan juga sebagai pupuk organik yang berbentuk

solid untuk dimanfaatkan kembali ke area persawitan, sehingga jika kami bisa memanfaatkan limbah dengan baik bahkan limbah itu berpotensi untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan.

Di pabrik kelapa sawit Mandoge, PTPN IV telah melakukan kerja sama dengan pihak ketiga untuk membangun Power Plant yng digerakkan oleh gas metan dari kolam limbah dimana pabrik kelapa sawit 60 ton bisa menghasilkan listrik 2 megawatt untuk dijual ke PLN.

PTPN IV Kebun Dolok Ilir
Bagian Teknik dan Pengolahan

Fitra Rinaldy S.T
Masinis Kepala

Hasil Wawancara

Narasumber : Bapak Johny Herdin Saragih S.P

Jabatan : Krani Tata Usaha

Waktu : 13 Februari 2018

Tempat : PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Dolok Ilir

1. Bagaimana perusahaan mengidentifikasi biaya pengelolaan limbah ?

Jawab :

Mengendalikan limbah itu penting agar limbah itu tidak dibuang ke badan sungai jadi perusahaan mengidentifikasi apa saja elemen yang dikeluarkan dalam mengelola limbah itu dengan baik.

2. Apa faktor yang membuat perusahaan mengidentifikasi biaya pengelolaan limbah ?

Jawab :

Faktor kebijakan mengenai dampak lingkungan bahwa dalam sistem konvensional pabrik kelapa sawit dikatakan bahwa limbah yang dihasilkan dalam proses produksi kelapa sawit tidak boleh dibuang ke badan sungai. Jadi kami mengelola limbah tersebut yang tentunya dalam pengelolaannya pasti mengeluarkan biaya-biaya.

3. Setelah teridentifikasi biaya pengelolaan limbah, akun/rekening apa saja terkait biaya pengelolaan limbah ?

Jawab :

Akun nomor 429 yaitu biaya dalam perolehan sertifikasi lingkungan dan juga akun nomor 603 yaitu biaya pengelolaan limbah.

4. Kapan biaya pengelolaan limbah tersebut diakui dan dicatat oleh perusahaan ?

Jawab :

Biaya-biaya yang timbul di dalam perusahaan dicatat dan diakui pada saat biaya tersebut terjadi, begitu juga dengan biaya terkait pengelolaan limbah ini.

5. Metode apa yang digunakan dalam pengakuan biaya pengelolaan limbah ?

Jawab :

Biaya-biaya yang timbul di dalam perusahaan dicatat dan diakui pada saat biaya tersebut terjadi tanpa memperhatikan uang kas dikeluarkan pada saat terjadi atau tidak dan dalam akuntansi itu disebut metode *accrual basis*. Begitu juga dengan biaya pengelolaan limbah ini juga dicatat dan diakui dengan metode *accrual basis*..

6. Bagaimana perusahaan mengukur biaya pengelolaan limbah dalam satu periode ?

Jawab :

Dalam mengukur biaya pengelolaan limbah, perusahaan menggunakan satuan moneter rupiah, sesuai dengan rata-rata realisasi tahun sebelumnya agar tidak jauh berbeda dengan realisasi periode tahun berjalan dan RKAP biaya pengelolaan limbah tersebut dibuat setiap bulannya.

7. Apakah metode yang digunakan perusahaan dalam mengukur biaya pengelolaan limbah sudah memilih salah satu metode pengukuran dalam Kerangka Dasar Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) ?

Jawab :

Ya, sudah. yaitu dengan menggunakan metode *historical cost* yaitu anggaran dalam pengelolaan limbah yang diambil adalah RKAP tahun sebelumnya.

8. Apakah penyajian akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah perusahaan sudah sesuai dengan PSAK No 1 paragraf 14 ?

Jawab :

Belum. PTPN IV Kebun Dolok Ilir belum menyajikan laporan akuntansi secara tersendiri seperti yang tercantum dalam PSAK No 1 Paragraf 14 karena selama ini kebijakan terkait AMDAL yang diwajibkan bagi perusahaan hanya bagaimana tata cara pengelolaan limbah, kalau masalah biaya-biaya tidak diwajibkan makanya perusahaan tidak menyajikan laporan akuntansi lingkungan secara tersendiri.

9. Bagaimana penyajian biaya pengelolaan limbah dalam laporan keuangan ?

Jawab :

Penyajian akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah itu dimasukkan ke dalam laporan laba rugi perusahaan, dimana akun nomor 429 itu merupakan biaya tidak langsung karena itu biaya sertifikasi lingkungan jadi kan tidak terkait biaya produksi secara langsung. Kemudian akun nomor 603 itu merupakan biaya langsung karena limbah yang dihasilkan itu kan berhubungan langsung dengan proses produksi karena limbah kan sisa proses produksi.

10. Apakah ada kebijakan atau ketentuan terhadap perusahaan untuk melaporkan akuntansi pengelolaan limbah ?

Jawab :

Pengungkapan terkait informasi atau kebijakan akuntansi pengelolaan limbah PTPN IV Kebun Dolok Ilir itu tidak ada.

11. Apakah pengungkapan atas akuntansi lingkungan perusahaan sudah sesuai dengan PSAK No 33 ?

Jawab :

Belum. Karena kebijakan mengenai pengungkapan akuntansi lingkungan itu dibuat oleh pusat jadi yang mengungkapkan kebijakan tersebut ke dalam catatan atas laporan keuangan juga cuma pusat, jadi seluruh kebun tidak ada mengungkapkan itu karena cuma satu saja dipusatkan di kantor pusat PTPN IV di Medan.

PTPN IV Kebun Dolok Ilir
Bagian Tata Usaha

Johny Herdin Saragih S.P
Kranit Tata Usaha

LAMPIRAN D

PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV RINCIAN BIAYA PENGELOLAAN LIMBAH KEBUN/UNIT : DOLOK ILIR					
No. Rekg.	Uraian	2016		Nov. 2017	
		RKAP	Realisasi	RKAP	Realisasi
429.01	RSPO	121.433.000	86.435.445	72.814.000	61.311.023
429.02	ISPO	66.820.000	16.856.663	47.675.000	24.036.823
429.02	ISO 9001 dan 1400L	55.554.000	25.368.409	53.613.000	33.767.778
		243.807.000	128.660.517	174.102.000	119.115.624
603.50	Upah dan biaya social	471.503.000	421.611.522	602.494.000	352.797.468
603.51	Pengangkutan limbah cair	-	-	-	-
603.52	Pengangkutan limbah padat	-	-	-	21.304.000
603.53	Bahan kimia dan pelengkap limbah	-	-	-	16.000.000
603.54	Alat dan perkakas	10.370.000	-	2.940.000	-
603.55	Bahan bakar minyak	-	-	-	-
603.59	Lain-lain	99.334.000	94.204.050	319.439.000	245.526.669
		581.207.000	515.815.572	924.873.000	635.628.137

PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
PERHITUNGAN LABA/ RUGI
PERIODE : Desember 2016
KEBUN / UNIT : Dolok Ilir

No. Rekg.	Uraian	Realisasi	R K A P
		Rp	Rp
	PENDAPATAN		
801-803	Penjualan Ekspor	-	-
819	Pungutan Ekspor	-	-
	Penjualan Ekspor Bersih	-	-
821-823	Penjualan Lokal	178.439.370.667	-
	Jumlah Penjualan	178.439.370.667	-
	HARGA POKOK PENJUALAN		
831-833	Persediaan awal	3.166.199.103	-
400-465	Biaya Tidak Langsung	14.749.488.918	17.493.520.000
600-608	Biaya Langsung	64.619.108.596	151.359.946.000
490-493	Biaya Penyusutan	13.539.628.674	15.877.909.000
649	Biaya Pengiriman ke Industri Hilir	212.512.803	6.092.765.000
650	Biaya Pengolahan di Industri Hilir	1.594.668.158	-
836-838	Persediaan akhir	(3.881.163.906)	-
	Jumlah Harga Pokok Penjualan	94.000.442.346	190.824.140.000
	Laba Kotor	84.438.928.321	(190.824.140.000)
	BIAYA USAHA		
860-879	Biaya Penjualan	3.684.657.416	-
466-475	Biaya Administrasi	34.822.389.914	17.300.204.000
	Jumlah Biaya Usaha	38.507.047.330	17.300.204.000
	Laba Usaha	45.931.880.991	(208.124.344.000)
922	BIAYA BUNGA	8.921.369.687	-
	Laba Usaha setelah Biaya Bunga	37.010.511.304	(208.124.344.000)
	PENDAPATAN LAIN-LAIN		-
	PENDAPATAN (BIAYA) LAIN-LAIN		
970-980	Pendapatan Lain-Lain	4.067.343.396	(69.090.000)
920-961	Biaya Lain-Lain	(16.640.240.142)	18.963.302.000
	Jlh. Pendapatan (Biaya) Lain-lain	(12.572.896.746)	18.894.212.000
990	Laba sebelum Pajak Penghasilan	24.437.614.558	(189.230.132.000)

PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
PERHITUNGAN LABA/ RUGI
PERIODE : Desember 2017
KEBUN / UNIT : Dolok Ilir

No. Rekg.	Uraian	Realisasi	R K A P
		Rp	Rp
	PENDAPATAN		
801-803	Penjualan Ekspor	-	-
819	Pungutan Ekspor	-	-
	Penjualan Ekspor Bersih	-	-
821-823	Penjualan Lokal	-	-
	Jumlah Penjualan	-	-
	HARGA POKOK PENJUALAN		
831-833	Persediaan awal	3.881.163.906	-
400-465	Biaya Tidak Langsung	14.419.911.430	17.069.412.000
600-608	Biaya Langsung	41.181.602.981	299.839.695.000
490-493	Biaya Penyusutan	14.153.318.817	15.005.266.000
649	Biaya Pengiriman ke Industri Hilir	211.783.861	6.042.050.000
650	Biaya Pengolahan di Industri Hilir	-	-
836-838	Persediaan akhir	-	-
	Jumlah Harga Pokok Penjualan	73.847.780.995	337.956.423.000
	Laba Kotor	(73.847.780.995)	(337.956.423.000)
	BIAYA USAHA		
860-879	Biaya Penjualan	-	-
466-475	Biaya Administrasi	17.060.366.454	31.975.285.000
	Jumlah Biaya Usaha	17.060.366.454	31.975.285.000
	Laba Usaha	(90.908.147.449)	(369.931.708.000)
922	BIAYA BUNGA	-	-
	Laba Usaha setelah Biaya Bunga	(90.908.147.449)	(369.931.708.000)
	PENDAPATAN LAIN-LAIN		-
	PENDAPATAN (BIAYA) LAIN-LAIN		
970-980	Pendapatan Lain-Lain	15.566.882	(90.000.000)
920-961	Biaya Lain-Lain	(2.255.700.300)	4.145.931.000
	Jlh. Pendapatan (Biaya) Lain-lain	(2.240.133.418)	4.055.931.000
990	Laba sebelum Pajak Penghasilan	(93.148.280.867)	(365.875.777.000)



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238**

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : AFTIKA DIANI
N.P.M : 1405170304
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Proposal : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN (*GREEN ACCOUNTING*) DALAM PENGELOLAAN LIMBAH PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV KEBUN DOLOK ILIR

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
	- Latar Belakang Masalah didukung dengan data perusahaan. - Identifikasi Masalah perbaikan - Rumusan Masalah - Tujuan dan Manfaat penelitian perbaikan - Bab II ditambah Teori Green Accounting - Jurnal / artikel tentang penelitian ditambah - Kerangka berpikir perbaikan		20/12 - 17.
	- Definisi operasional perbaikan - Jadwal penelitian dibuat dalam tabel - Jenis dan sumber data - Teknik Analisis data dengan Metode Deskriptif komparatif dijelaskan berdasarkan teori diatas		22/01 - 18
	- Daftar pustaka penelitian		16/01 - 18.

Pembimbing Proposal

HENNY ZURIKA LUBIS, SE, M.Si

Medan, Januari 2018
 Diketahui /Disetujui
 Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini RABU, 31 Januari 2018 telah diselenggarakan seminar jurusan Akuntansi menerangkan bahwa :

N a m a : AFTIKA DIANI
N .P.M. : 1405170304
Tempat / Tgl.Lahir : SIDAMANIK, 12 APRIL 1996
Alamat Rumah : KOMP.JOHOR REGENCY C-2 MEDAN JOHOR
JudulProposal : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN (GREEN ACCOUNTING) DALAM PENGELOLAAN LIMBAH PADA PT.PERKEBUNAN NUSANTARA IV KEBUN DOLOK HILIR

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	- latar belakang masalah
Bab II	teri disesuaikan narasi kerangka berfikir
Bab III	Definisi operasional - jenis Pengumpulan data kisi wawancara
Lainnya
Kesimpulan	Perbaikan Minor Seminar Ulang Perbaikan Mayor

Medan, 31 Januari 2018

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

HENNY ZURIKA LBS, SE, MS.i

Pembanding

SUKMA LESMANA, SE, M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada hari RABU, 31 Januari 2018 menerangkan bahwa:

Nama : AFTIKA DIANI
N .P.M. : 1405170304
Tempat / Tgl.Lahir : SIDAMANIK, 12 APRIL 1996
Alamat Rumah : KOMP.JOHOR REGENCY C-2 MEDAN JOHOR

JudulProposal : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN (GREEN ACCOUNTING) DALAM PENGELOLAAN LIMBAH PADA PT.PERKEBUNAN NUSANTARA IV KEBUN DOLOK HILIR

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis skripsi dengan pembimbing : *Henry Zurika LBS, SE, MS, 31-2018*

Medan, 31 Januari 2018

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

HENNY ZURIKA LBS, SE, MS.i

Pembimbing

SUKMA LESMANA, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui
Dekan

31/2 '18

H.JANURI, SE, MM. M.Si

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

Medan, 14 NOVEMBER 2017 H

M

Kepada Yth,
Ketua Jurusan
Fakultas Ekonomi UMSU
Di
Medan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan hormat,
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AFTIKA DIANI
NPM : 1405170304
Konsentrasi : KEUANGAN
Kelas/Semester : VII/E PAGI

Merencanakan pengajuan judul untuk pembuatan SKRIPSI yaitu :

- ANALISIS PENGGUNAAN METODE ALTMAN Z-SCORE DALAM MEMPREDIKSI FINANCIAL DISTRESS PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN
- PENGARUH BESARAN PERUSAHAAN, INTENSITAS PERSEDIAAN, DAN FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP PEMILIHAN METODE PENILAIAN PERSEDIAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. (2014 - 2017)

Berdasarkan hasil pertemuan dengan program studi maka ditetapkan calon pembimbing yaitu:

Nama Pembimbing: Henny Nurka Lubis, SE, Msi 15/11/2017

Dari hasil survey & kunjungan ke perusahaan/tempat penelitian serta proses pembimbing dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

- Dalam Laporan tahunan perusahaan belum menyajikan Laporan mengenai akuntansi lingkungan (green accounting) sesuai PSAK No.1
- 4/12-17

Dengan demikian judul yang disetujui bersama dosen pembimbing adalah:

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN (GREEN ACCOUNTING) DALAM PENGELOLAAN LIMBAH PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV KEBUN DOLOK ILIR

Nomor Agenda : 130

Ketua/ Sekretaris Jurusan

[Signature] 20/11-2018

(FITRIANI SARAGIH S.E.M.Si)

Pemohon

[Signature]

(AFTIKA DIANI)

Catatan:

- Proposal Penelitian harus diAgendakan paling lama 1 (Satu) bulan setelah di Paraf oleh program studi
- Seminar Proposal Paling lama 1 (Satu) bulan setelah judul di Agendakan.

Dikethuai Oleh Pembimbing

[Signature]
(Henny Nurka Lubis)



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Nomor : 4033/II.3-AU/UMSU-05/C/2017 Medan, 18 Rabiul Awal 1439 H
Lampiran : - 07 Desember 2017M
Perihal : **IZIN RISET**

Kepada : **Yth. Bapak / Ibu Pimpinan :**
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN
Jln. Letjen. Suprpto No. 2 Medan
Di.-
Tempat.

Bismillahirrahmanirahim
Assalamu 'alaikum Wr.Wb

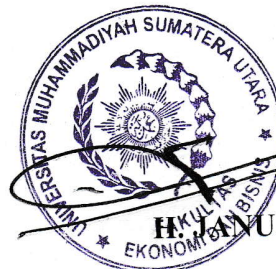
Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi Untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : **AFTIKA DIANI**
NPM : **1405170304**
Semester : **VII (Tujuh)**
Jurusan : **Akuntansi**
Judul : **Analisis Penerapan Akuntansi Atas Biaya Lingkungan (Green Accounting) Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalam ✓
Dekan



H. HANURI, SE, MM, M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Mahasiswa



PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV

MEDAN - SUMATERA UTARA - INDONESIA

- KANTOR PUSAT : JL. LETJEND SUPRAPTO NO. 2 MEDAN
- KANTOR PERWAKILAN JAKARTA

TELP. : (061) 4153666-FAX. : (061) 4573117
TELP. : (021) 7231662-FAX. : (021) 7231663

Medan, 07 Desember 2017

Nomor : 04.11 / X / 1401 / XII / 2017
Lamp : -
Hal : IZIN RISET S1

Kepada Yth :
DEKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
JL. Kapten Muchtar Basri No 3
di - MEDAN

Membalas surat Saudara/i nomor 4033/II.3-AU/UMSU-05/C/2017 tanggal 07 Desember 2017, Mahasiswa/Siswa/i EKONOMI/UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA atas nama :

No	NAMA	NPM	Program Studi / Judul
1	AFTIKA DIANI	1405170304	ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI LINGKUNGAN (GREEN ACCOUNTING) PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

Diizinkan untuk melakukan RISET di PT Perkebunan Nusantara IV sbb :

Tempat : KEBUN DOLOK ILIR
Bagian / Bidang : TATA USAHA
Terhitung mulai tgl. : 1 Januari 2018 s/d 31 Maret 2018

Sesuai ketentuan yang berlaku di perusahaan disampaikan sebagai berikut :

1. Semua biaya ditanggung oleh siswa/mahasiswa/i yang bersangkutan.
2. Yang bersangkutan harus berperilaku sopan serta mematuhi peraturan/ketentuan yang berlaku di tempat pelaksanaan terutama mengenai kerahasiaan data.
3. Selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah pelaksanaan diwajibkan mengirimkan 1 bundel laporan kepada Direksi PTPN IV cq Bagian SDM.
4. Laporan tersebut semata-mata dipergunakan untuk kepentingan ilmiah pada Sekolah/Universitas yang bersangkutan.
5. Apabila selama waktu pelaksanaan terjadi kecelakaan baik di dalam/di luar PTPN IV maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab yang bersangkutan.
6. Yang bersangkutan agar melapor ke GM/Manajer/Kepala Bagian yang dituju pada waktu pelaksanaan.
7. Terkait dengan pakaian yang digunakan selama pelaksanaan :
 - a. SMK/SMA/Sederajat agar memakai pakaian seragam sekolah dan sepatu.
 - b. Mahasiswa/i/sederajat agar memakai kemeja putih, bawahan hitam serta memakai jaket almamater dan sepatu. Kecuali hari Jumat dan Sabtu menggunakan pakaian sesuai ketentuan yang berlaku di perusahaan.
8. Surat keterangan selesai pelaksanaan praktek kerja lapangan/riset dikeluarkan oleh Bagian/Distrik/Kebun/Pabrik dimana tempat pelaksanaan aktivitas tersebut.
9. Bagi yang melanggar aturan tersebut, maka Perusahaan akan memberikan sanksi berupa dikeluarkan dari program praktek kerja lapangan/riset.

GM/Manajer/Kepala Bagian yang menerima tembusan surat ini agar dapat membantu segala sesuatunya yang berkaitan dengan keperluan tersebut diatas, serta menjaga kerahasiaan data perusahaan.

Demikian disampaikan.

PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
Bagian Sumber Daya Manusia *ds*

B. M. Setio Baskoro
Kepala Bagian

Tembusan:



PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV

MEDAN - SUMATERA UTARA - INDONESIA

- KANTOR PUSAT : JL. LETJEND SUPRAPTO NO. 2 MEDAN
- KANTOR PERWAKILAN JAKARTA

TELP. : (061) 4153666-FAX. : (061) 4573117
TELP. : (021) 7231662-FAX. : (021) 7231663

Medan, 07 Desember 2017

Nomor : 04.11 / X / 1401 / XII / 2017
Lamp : -
Hal : IZIN RISET S1

Kepada Yth :
DEKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
JL. Kapten Muchtar Basri No 3
di - MEDAN

Membalas surat Saudara/i nomor 4033/II.3-AU/UMSU-05/C/2017 tanggal 07 Desember 2017, Mahasiswa/Siswa/i EKONOMI/UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA atas nama :

No	NAMA	NPM	Program Studi / Judul
1	AFTIKA DIANI	1405170304	ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI LINGKUNGAN (GREEN ACCOUNTING) PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

Diizinkan untuk melakukan RISET di PT Perkebunan Nusantara IV sbb :

Tempat : KEBUN DOLOK ILIR
Bagian / Bidang : TEKNIK&PENGOLAHAN
Terhitung mulai tgl. : 1 Januari 2018 s/d 31 Maret 2018


Sesuai ketentuan yang berlaku di perusahaan disampaikan sebagai berikut :

1. Semua biaya ditanggung oleh siswa/mahasiswa/i yang bersangkutan.
2. Yang bersangkutan harus berperilaku sopan serta mematuhi peraturan/ketentuan yang berlaku di tempat pelaksanaan terutama mengenai kerahasiaan data.
3. Selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah pelaksanaan diwajibkan mengirimkan 1 bundel laporan kepada Direksi PTPN IV cq Bagian SDM.
4. Laporan tersebut semata-mata dipergunakan untuk kepentingan ilmiah pada Sekolah/Universitas yang bersangkutan.
5. Apabila selama waktu pelaksanaan terjadi kecelakaan baik di dalam/di luar PTPN IV maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab yang bersangkutan.
6. Yang bersangkutan agar melapor ke GM/Manajer/Kepala Bagian yang dituju pada waktu pelaksanaan.
7. Terkait dengan pakaian yang digunakan selama pelaksanaan :
 - a. SMK/SMA/Sederajat agar memakai pakaian seragam sekolah dan sepatu.
 - b. Mahasiswa/i/sederajat agar memakai kemeja putih, bawahan hitam serta memakai jaket almamater dan sepatu. Kecuali hari Jumat dan Sabtu menggunakan pakaian sesuai ketentuan yang berlaku di perusahaan.
8. Surat keterangan selesai pelaksanaan praktek kerja lapangan/riset dikeluarkan oleh Bagian/Distrik/Kebun/Pabrik dimana tempat pelaksanaan aktivitas tersebut.
9. Bagi yang melanggar aturan tersebut, maka Perusahaan akan memberikan sanksi berupa dikeluarkan dari program praktek kerja lapangan/riset.

GM/Manajer/Kepala Bagian yang menerima tembusan surat ini agar dapat membantu segala sesuatunya yang berkaitan dengan keperluan tersebut diatas, serta menjaga kerahasiaan data perusahaan.

Demikian disampaikan.

PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
Bagian Sumber Daya Manusia


B. M. Setio Baskoro
Kepala Bagian

Tembusan:



Unggul, Cerdas & Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : *2dc*/II.3-AU/UMSU-05/F/2018
Lamp. : -
Hal : **MENYELESAIKAN RISET**

Medan, 22 Jumadil Awal 1439 H
08 Februari 2018 M

Kepada :

Yth, Bapak / Ibu Pimpinan
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN
di
Tempat.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpinan, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

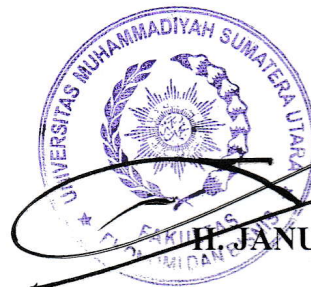
Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : AFTIKA DIANI
N P M : 1405170304
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN (GREEN ACCOUNTING) DALAM PENGELOLAAN LIMBAH PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV KEBUN DOLOK ILIR

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan ✓



H. JANURI, SE, MM, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan
2. Peninggal.



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

PENETAPAN PROYEK PROPOSAL
MAKALAH / SKRIPSI MAHASISWA
DAN PENGHUJUKAN DOSEN PEMBIMBING

NOMOR : 101 / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2018

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan,
berdasarkan Surat Persetujuan Ketua Jurusan AKUNTANSI, Tanggal **31 JANUARI 2018**
Menetapkan Risalah Makalah / Skripsi :

Nama : AFTIKA DIANI
N P M : 1405170304
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN (GREEN ACCOUNTING) DALAM PENGELOLAAN LIMBAH PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV KEBUN DOLOK ILIR
Pembimbing : **HENNY ZURIKA LUBIS, SE, M.Si**

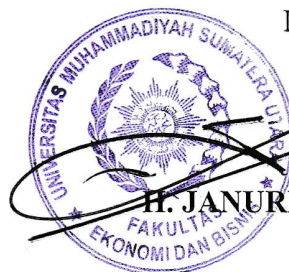
Dengan demikian di izinkan menulis Risalah / Makalah / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Risalah / Makalah / Skripsi dengan ketentuan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara – Medan.
2. **Proyek Proposal / Skripsi** dan tulisan dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **08 FEBRUARI 2019**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : MEDAN
Pada Tanggal : 22 Jumadil Awal 1439 H
08 Februari 2018 M

Dekan



H. JANURI, SE, MM, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Pertinggal.



PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
MEDAN - SUMATERA UTARA - INDONESIA
UNIT USAHA DOLOK ILIR

- KANTOR PUSAT : JL. LETJEND SUPRAPTO NO. 2 MEDAN
- KANTOR PERWAKILAN JAKARTA

TELP. : (061) 4153666 - FAX. : (061) 4573117
TELP. : (021) 7231662 - FAX. : (021) 7231663

SURAT KETERANGAN

Nomor : DOI/SK/ 31 . /III/2018

Manajer Unit PT Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Dolok Ilir dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) tersebut dibawah ini, benar telah melaksanakan Riset di Unit Usaha Dolok Ilir terhitung mulai tanggal 1 Januari s/d 31 Maret 2018 sbb. :

N a m a : **Aftika Diani**
N I M : **1405170304**

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dolok Ilir, 12 Maret 2018
PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
Unit Usaha Dolok Ilir,



Erwin Panggabean

Manajer Unit